

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN PASCA SMA
DI PESANTREN KHAIRUNNAS SURABAYA**

SKRIPSI

Skripsi Ini Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**Oleh :
LUTFIATUL AFIFAH
NIM : 8210135**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Lutfiatul Afifah, 2025, Analisis Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya
Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam, terlebih bagi santri pasca SMA yang tengah berada pada fase transisi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja. Dalam fase ini, diperlukan manajemen pembelajaran yang terstruktur agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan optimal dan menghasilkan santri yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Pesantren Khairunnas Surabaya merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an khusus bagi lulusan SMA dengan sistem pembinaan intensif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala pesantren, kepala program tahfidz, pengasuh asrama, serta para santri. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz di Pesantren Khairunnas Surabaya dilakukan secara terstruktur. Perencanaan dilakukan dengan menyusun target hafalan 30 juz dalam kurun waktu 1,5 hingga 2 tahun, pembagian kelas berdasarkan kemampuan santri, serta penyusunan jadwal kegiatan dan amalan yaumiyah. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas antara mudir, musyrif, ustadz/ustadzah, dan kepala asrama. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode talaqqi, tiktir, ziyadah, dan muroja'ah, yang dipadukan dengan kegiatan pendukung seperti tahsin, ta'lim, dan kajian keislaman. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui sima'an mingguan dan munaqasyah akhir. Adapun faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, motivasi dari pembina, dan sistem pembinaan yang disiplin. Faktor penghambat di antaranya adalah kejenuhan santri, perbedaan latar belakang kemampuan hafalan, dan kendala manajemen waktu.

Kata Kunci : *Manajemen Pembelajaran, Pesantren Tahfidz Pasca SMA, Tahfidz AL-Qur'an.*



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D. I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surabaya, 18 Juli 2025



Lutfiatul Afifah

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : **“ANALILIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN PASCA SMA DI PESANTREN KHAIRUNNAS SURABAYA**

Yang disusun oleh:

Nama : LUTFIATUL AFIFAH
NIM : 8210135
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP), pada Tanggal 07 Agustus 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang



Dr. Mu'ammam, M. Ag.

NIDN.2114037601

Penguji I



Wahyudin, M.Pd.

NIDN.2118067701

Dosen Pembimbing



Dr. Mu'ammam, M. Ag.

NIDN.2114037601

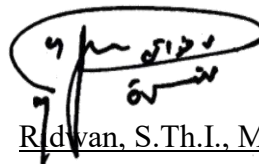
Sekretaris



Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN.2127098901

Penguji II



R. d. van, S.Th.I., M. Si.

NIDN.2110127801

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua tercinta, yang dengan kasih sayang, do'a yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang begitu tulus telah menjadi pijakan langkah dan kekuatan dalam setiap perjuangan hidupku. Terimakasih atas cinta yang tiada tergantikan.
2. Bapak Ibu Dosen yang telah menjadi lentera ilmu dan pemandu jalan selama proses studi. Terima kasih atas bimbingan, keteladanan, dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan.
3. Ustadz dan Ustadzah serta seluruh Guru Tahfidz di Pesantren Khairunnas Surabaya, yang telah membimbing dengan kesabaran dan ketulusan dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam jiwa kami. Semoga Allah membalas setiap ilmu yang diajarkan dengan pahala yang tiada henti.
4. Teman -teman seperjuangan, khususnya teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), yang telah menjadi bagian dari perjalanan indah ini. Kebersamaan, dukungan, dan semangat dalam belajar menjadi kenangan yang akan selalu hidup dalam hati dan menjadi motivasi untuk terus berkarya dan mengabdikan untuk ummat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat terlebih bagi penyusunnya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu setia pada ajarannya dan mudah-mudahan kita diberikan syafaatnya kelak di akhir zaman.

Skripsi ini merupakan hasil dari proses penelitian yang cukup panjang dan penuh tantangan. Berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama penyusunan skripsi ini, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis, telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga.

Skripsi ini tidak akan mungkin bisa terselesaikan tanpa pertolongan dan izin dari Allah SWT. Selain itu dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah khairan katsiran* kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang.
2. Bapak Anas, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. Mu’ammarr, M.Ag, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dorongan serta motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua Orangtua saya, yang melalui doa-doa dan dukungan beliau saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Susmiatun, S.Psi selaku pembina asrama Pesantren Khairunnas Pasca SMA Surabaya yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Syafi'i Muchtar, S.Pd selaku Kepala Pesantren Khairunnas Pasca Sma Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dan seluruh pihak - pihak terkait yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua Aamiin.

Surabaya, 16 Juni 2025

Penyusun,



Lutfiatul Afifah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	15
1. Tempat Penelitian	15
2. Waktu Penelitian.....	16
C. Jenis dan Sumber Data	16
1. Data Primer	17
2. Data Sekunder	17
D. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Observasi	19
2. Wawancara	19

3. Dokumentasi	20
E. Teknik Analisis Data	22
1. Reduksi Data (data reduction)	22
2. Penyajian Data (data display)	22
3. Penarikan Kesimpulan.....	22
F. Keabsahan Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian	24
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren	24
2. Program Unggulan	25
3. Santri dan Tenaga Pengajar	26
4. Fasilitas Penunjang Pembelajaran Tahfidz	29
B. Temuan Penelitian.....	31
C. Pembahasan Temuan Penelitian	58
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Secara garis besar Al-Qur'an berisi tentang akidah, ibadah, ilmu pengetahuan, sejarah, dan juga hukum. Al-Qur'an berisi banyak peringatan yang termuat dalam kisah Nabi dan umat-umat terdahulu. Al-Qur'an memiliki nama lain yaitu Adz-Dzikr yang memiliki dua makna. Pertama sebagai peringatan dari Allah SWT, mengajarkan kepada hambanya berbagai kewajiban dan batasan-batasan-Nya. Kedua Al-Qur'an merupakan peringatan, penghormatan dan kebanggaan bagi mereka yang beriman dan membenarkan apa yang termuat dalam Al-Qur'an.¹

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yaitu usaha untuk menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Kegiatan ini tidak hanya untuk mengingat setiap kalimat dari wahyu Allah, tetapi juga sebagai bentuk upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Pentingnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya terletak pada aspek keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Allah, tetapi juga pada dampak luas yang ditimbulkan terhadap kehidupan seorang Muslim, baik secara spiritual, mental, sosial, maupun akademis.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam di indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam. Salah satu program unggulan di pesantren adalah tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz ini menjadi sangat relevan untuk melestarikan dan mengaplikasikan wahyu Allah dalam kehidupan sehari-hari bagi umat islam.

¹ Nabil Abah, *Berpedoman Kepada Al-Qur'an dan Sunnah*, Solo: pustaka Arafah, 2017, hlm. 19.

Di Indonesia, lembaga pendidikan tahfidz semakin berkembang dan mendapat perhatian besar dari masyarakat, baik dalam bentuk pesantren, madrasah, maupun sekolah-sekolah berbasis Islam. Namun, meskipun banyak lembaga tahfidz yang bertebaran, tidak semua dapat menjalankan manajemennya secara optimal, yang bisa berdampak pada kualitas hafalan yang diajarkan dan kemajuan para santri dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam konteks perkembangan pendidikan di pesantren, terutama setelah para santri menyelesaikan pendidikan formal tingkat SMA, tantangan dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an semakin kompleks. Santri yang telah mencapai usia dewasa dan berpotensi memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi seringkali dihadapkan pada dilema dalam mengintegrasikan program tahfidz dengan kegiatan lainnya. kebutuhan akan pendekatan manajerial yang efektif dalam mengatur waktu, metode, dan kurikulum tahfidz pasca SMA menjadi sangat krusial untuk menjaga kelancaran proses pembelajaran.

Manajemen tahfidz yang efektif bukan hanya terkait dengan jumlah hafalan yang berhasil dicapai, tetapi juga bagaimana sistem pendidikan, metode pengajaran, fasilitas pendukung, serta pembinaan spiritual dan mental santri dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan akhir yakni menyelesaikan hafalan 30 juz yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian tentang manajemen tahfidz menjadi sangat penting untuk menemukan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan program tahfidz di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Pesantren khairunnas surabaya merupakan salah satu pesantren pasca SMA di Surabaya yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an dengan baik. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti pengaturan waktu yang tepat, pemilihan metode yang sesuai, serta penggunaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Fokus utama penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pembelajaran tahfidz serta memberikan solusi yang dapat meningkatkan kualitas manajemen tersebut, agar para santri dapat

menghafal Al-Qur'an dengan baik dan mencapai target yang sudah ditentukan dengan kualitas hafalan yang sempurna.

Dalam pengalaman penulis, banyak lembaga pendidikan tahfidz yang mengalami kesulitan dalam menerapkan manajemen yang sistematis dan efektif. Beberapa permasalahan yang sering ditemui antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan jangka panjang dalam program tahfidz, minimnya sumber daya manusia yang terlatih, serta kurangnya dukungan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran tahfidz. Selain itu, ada juga tantangan dalam mempertahankan motivasi santri agar terus konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, serta perbedaan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz yang belum terstandarisasi dengan baik.

Dengan demikian, penelitian mengenai Analisis Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya menjadi sangat penting bagaimana proses manajemen yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan santri setelah mereka menamatkan pendidikan formal di tingkat SMA. Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menggali lebih dalam bagaimana Pesantren Khairunnas Surabaya terkhusus pendidikan tahfidz pasca SMA mengelola program tahfidz dan apa saja yang menjadi faktor keberhasilan dan tantangan dalam menjalankan program tersebut.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tahfidz di pesantren khairunnas surabaya serta memberikan wawasan bagi pengelola lembaga pendidikan tahfidz lainnya untuk dijadikan referensi dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah menganalisis manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran tahfidz bagi santri pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya?
2. Bagaimana efektivitas manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya.
2. Untuk mengidentifikasi efektifitas manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya?
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pendidikan islam, khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran tahfidz. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan studi lebih lanjut atau mengembangkann model pembelajaran tahfidz yang inovatif. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menguji dan memverifikasi teori - teori manajemen pembelajaran yang telah ada, serta mengembangkan teori-teori baru yang relevan dengan konteks pembelajaran tahfidz.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan Tahfidz

Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan tahfidz untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Al-Qur'an.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan peneliti dapat mengaplikasikannya di kemudian hari agar sukses mencetak generasi yang baik dan unggul serta berakhlak Qur'ani.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan persyaratan bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus.² Manajemen menurut A. Sayyid Mahmud Al-Hawariy adalah mengetahui kemampuan yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.³

Sedangkan manajemen menurut Hendry L. Sisk pada buku *Principles Management* mengemukakan definisi manajemen sebagai berikut: *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*.⁴ Manajemen merupakan mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kontrol guna mencapai tujuan secara objektif.

Kompri mengungkapkan, menurutnya manajemen merupakan suatu proses kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.⁵

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm.7-8.

³ *Ibid.* hlm. 11

⁴ Hendry L. Sisk, *Principle of Management*, Brighton England: South-Western Publishing Company, 1969, hlm. 10

⁵ Hisam Muhammad, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wadi Mubarak*, Megamendung, Bogor, Jawa Barat, Institut PTIQ Jakarta, 2019, Hlm. 13-14.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen merupakan seni atau proses penyelesaian sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Di dalam manajemen terdapat lima komponen penting, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah awal dalam manajemen yang mencakup penentuan tujuan, strategi dan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks tahfidz, perencanaan meliputi:

- a) Penetapan visi, misi, dan tujuan program tahfidz.
- b) Penyusunan kurikulum tahfidz dan target capaian hafalan
- c) Penjadwalan kegiatan hafalan dan muroja'ah secara berkala
- d) Penetapan metode pembelajaran tahfidz (talaqqi, tiktir, sima'an)
- e) Penyediaan sarana pendukung yaitu : buku mutaba'ah

Perencanaan yang baik akan mempermudah pelaksanaan program, menciptakan arah dan sasaran yang jelas bagi santri serta pembimbing tahfidz.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses penataan sumber daya manusia, struktur kerja, dan fasilitas agar tujuan dapat tercapai. Dengan adanya pengorganisasian akan membuat pelaksanaan tugas menjadi lebih efisien dan efektif. Dalam pembelajaran tahfidz, indikator pengorganisasian mencakup:

- a) Struktur organisasi program tahfidz pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya (ketua yayasan, manajer, kepala asrama dan pembimbing)
- b) Pembagian tugas dan wewenang secara jelas

- c) Koordinasi antara kepala asrama, ustadz/ah halaqoh dan santri
- d) Pembimbing tahfidz yang memadai secara kualitas dan kuantitas
- e) Lingkungan belajar yang mendukung (asrama, masjid, ruang tahfidz, kelas, hall an-nur, dan *sport center*)

Organisasi yang baik akan menciptakan alur komunikasi dan kerja yang efektif serta memudahkan kontrol dalam pelaksanaan program.

3) Pelaksanaan (Implementation)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam sebuah pembelajaran. Dalam konteks ini indikator pelaksanaan program tahfidz meliputi:

- a) Pelaksanaan setorsn hafalan harian secara rutin
- b) Muroja'ah (pengulangan hafalan) baik mandiri maupun terstruktur
- c) Penerapan metode talaqqi (guru membaca santri menirukan), tiktirar (pengulangan hafalan secara mandiri), dan sima'an (menyimpan hafalan ke teman / pembimbing)
- d) Kegiatan motivasi dan pembinaan ruhiyah (sholat tahajjud & dhuha berjama'ah, kajian (adab, tafsir, fiqh dan tahsin), rihlah.
- e) Keteladanan dan kedekatan pembimbing dengan santri
- f) Menegakkan kedisiplinan dan pemberian motivasi melalui *reward* dan *punishment*.

4) Pengawasan (Controlling) dan Evaluasi (Evaluation)

Pengawasan bertujuan untuk memantau tercapainya program dan melakukan perbaikan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas pelaksanaan. Indikator dalam pembelajaran Tahfidz di Pesantren Khairunnas meliputi:

- a) Penggunaan buku mutaba'ah sebagai alat kontrol harian
- b) Evaluasi hafalan secara berkala (rekapan hafalan per pekan, ujian sekali duduk per kelipatan 5 juz dan ujian sertifikasi)
- c) Monitoring hafalan oleh pembimbing

- d) Pencatatan dan pelaporan hasil evaluasi kepada pengelola pesantren dan orang tua
- e) Tindak lanjut bagi santri yang stagnan melalui bimbingan khusus yang intensif.

b. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, makna hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁷ Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁶ Djamarah Syaiful Bahri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2023. hlm. 39

⁷ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

c. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz secara bahasa mempunyai arti menghafal. Menghafal secara definitif adalah mempertahankan suatu gambaran (konsepsi) yang telah didapat. Menurut versi lain, menghafal adalah memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankannya di dalam otak.⁸ Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang mulia lagi bermanfaat di dalam agama islam dan merupakan sebuah kegiatan terpuji yang dapat memberikan faedah untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Tahfidz Al Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al- Qur'an. Keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz merupakan *isim masdar* dari *hafadzah-yuhafidzun-tahfidz* yang memiliki arti menghafalkan. Menghafal secara bahasa berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafiza yahfadzu-hifdzan*, lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala. Sedangkan menurut Ahmad Warson Munawwir dalam bukunya Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, pengertian menghafal adalah menjaga, memelihara, atau melindungi.¹⁰ Dapat dikatakan bahwa hafalan adalah hasil sedangkan tahfidz adalah proses, namun keduanya tidak dapat dipisahkan.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a yang artinya menghimpun yaitu menghimpun sebagian huruf pada sebagian lain. Secara istilah yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang diterima oleh kita melalui jalur mutawatir dan bernilai ibadah membacanya.¹¹

⁸ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith*, Kediri: Lirboyo Press, 2018, hlm. 10.

⁹ Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, hlm. 105.

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hlm. 279.

¹¹ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith*, Kediri: Lirboyo Press, 2018, hlm. 13.

Sementara itu *Schwally* dan *weelhousen* dalam kitab dairah al-ma'arif menulis bahwa lafadz al-Qur'an berasal dari kata *Hebrew*, yakni dari kata *keryani* yang berarti yang dibacakan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa, pengertian Al-Qur'an secara garis besar adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang mengandung mukjizat, yang ditulis di atas mushaf, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya, dan yang diriwayatkan secara mutawatir.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan yang membaja. Seorang pemilik tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa sangat antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menggerakkannya sekuat tenaga.

Barangkali setiap muslim berkeinginan untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, keinginan saja tidaklah cukup. Semestinya keinginan ini harus dibarengi oleh kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukan tugas mulia ini. Banyak di antara kita yang bertekad untuk menghafal Al-Qur'an, namun kadang-kadang kita menemukan kesulitan ketika melihat banyaknya halaman dan jumlah ayat yang akan dihafal. Sehingga semangat dan tekad menghafal Al-Qur'an pun jadi lemah.

Pengalaman orang-orang yang telah menghafal Al-Qur'an mengatakan, bahwa untuk menghafal Al-Qur'an bukan hanya berdasarkan kecerdasan dan kuatnya hafalan saja, tetapi hafalan itu adalah merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan tekad yang tulus, kepasrahan yang murni kepada Allah, serta manajemen yang meliputi perencanaan, penentuan cara menuju tujuan, penyusunan langkah-langkah dengan sistematis, dan metode pembelajaran yang tepat, karena setiap pekerjaan yang baik, memerlukan

¹² Noor Muhammad Ichwan, *memasuki dunia Al-Qur'an*, Semarang : Lubuk Karya, 2001, hlm. 33-34.

perencanaan yang jelas, sedangkan perencanaan membutuhkan pengetahuan yang memadai tentang potensi yang ada.

Potensi yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan yang lain. Ada orang yang berdaya ingat kuat dan cepat hafal, sementara ada juga yang sebaliknya. Ada orang yang mempunyai waktu banyak untuk menghafal, namun di sisi lain ada pula yang hanya memiliki waktu yang sangat terbatas. Karena beragamnya kondisi, menuntut bermacam-macamnya pula desain perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang kesemuanya adalah bagian-bagian dari manajemen.

Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, siswa tidak saja dituntut hafal bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah di samping hafal bacaan, tetapi juga harus betul makhraj huruf dan fasih bacaannya, serta sesuai dengan hukum- hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid,¹³ karena Allah swt berfirman dalam surat Al-Muzzammil ayat: 4.¹⁴

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan- lahan”.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dipastikan bahwa Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan

¹³ Hisyam Muhammad, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jakarta: 2019, hlm. 2-3

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata dan Tajwid Kode Arab*, Jakarta: PT Insan Medika Pustaka, 2013, hlm. 574.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah uraian penelitian terdahulu dalam bentuk paragraf yang relevan dengan judul “Analisis Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya” :

1. Penelitian pertama dilakukan pada tahun 2022 dan berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ad-Diin mencakup pengorganisasian, pemberian motivasi, pemantauan, hingga evaluasi proses hafalan santri. Peningkatan terhadap mutu sumber daya manusia, serta pemenuhan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian utama dalam menunjang program tahfidz yang inovatif dan Qur’ani. Penelitian ini relevan karena menggambarkan bagaimana manajemen pembelajaran yang baik dapat mendorong kualitas hafalan santri, sebagaimana yang menjadi fokus penelitian di Pesantren Khairunnas.
2. Penelitian kedua dilakukan pada tahun 2023 dan berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri di Boarding School”.¹⁶ Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan menguraikan pelaksanaan program tahfidz di Boarding School Muhammadiyah 1 Wates. Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen program tahfidz yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penggunaan metode tertentu yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan santri dalam menghafal. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan fokus

¹⁵ Miftakhul Karim, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pesantren*,” Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA) 2, no. 2, (September 30, 2022), <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.23>.

¹⁶ Dinda Azzahra et al., “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Santri di Boarding School*” *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (January 17, 2025): 68–80, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.651>.

penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas efektivitas manajemen dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

3. Penelitian oleh Inayati dan Safina,¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz di SMA Science Plus Baitul Qur'an mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta identifikasi faktor penghambat dan solusi yang diterapkan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan target hafalan, strategi pembelajaran, dan jadwal yang terstruktur. Pelaksanaan melibatkan metode talaqqi dan sima'an, dengan evaluasi melalui ujian lisan dan tulis. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya motivasi santri dan keterbatasan waktu, yang diatasi dengan pendekatan personal dan penjadwalan ulang. Penelitian ini relevan dengan fokus penelitian di Pesantren Khairunnas Surabaya karena sama-sama membahas manajemen pembelajaran tahfidz di tingkat pasca SMA, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

¹⁷ Nurul Latifatul Inayati and Aisyah Safina, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo," Jurnal SUHUF 31, no. 1 (2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menganalisis secara mendalam praktik manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya.

Jenis studi kasus dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi tertentu, yaitu Pesantren Khairunnas Surabaya, untuk mengeksplorasi bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz dijalankan secara spesifik dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pasca SMA. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan pendekatan deskriptif dan naratif.¹⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Khairunnas Surabaya, yang berlokasi Jl. Gunung Anyar Indah Blok C 100, Kec. Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur. Alasan memilih Pesantren Khairunnas Surabaya sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti telah melakukan pra-survei dan wawancara awal dengan pihak pengelola pondok, termasuk kepala asrama program tahfidz. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan tahfidz yang menjadi objek penelitian.

¹⁸ Meleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm.6.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu sejak bulan April sampai dengan Juni 2025, dengan rincian waktu sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1	Studi pendahuluan dan Observasi awal	1 - 10 April 2025
2	Penyusunan Instrumen dan pendekatan lapangan	11- 20 April 2025
3	Pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)	21 - 25 April 2025
4	Triangulasi dan verifikasi data	26 - 31 Mei 2025
5	Analisis dan Penarikan kesimpulan awal	1 - 15 Juni 2025
6	Penyusunan laporan akhir penelitian	16 - 30 Juni 2025

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang urgen dalam penelitian. Data dapat menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adlah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.¹⁹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 91.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi awal di Pesantren Khairunnas Surabaya, dokumentasi, dan melalui wawancara. Untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian, maka sumber data didapat dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari pengelola program tahfidz serta santri pasca SMA yang sedang menjalani program tahfidz di Pesantren Khairunnas Surabaya. Data primer tersebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Diantaranya dapat di ketahui dibawah ini:

- a) Kepala Asrama Tahfidz Pasca SMA Khairunnas Surabaya
- b) Ustadz dan Ustadzah Pengampu Halaqoh
- c) Santri aktif tahun ajaran 2024 - 2026

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.²⁰ Seperti dokumen-dokumen tertulis dari subjek yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa dokumen-dokumen dari pesantren khairunnas pasca SMA, kepala asrama/koordinator ketahfidzan dan ustadz-ustadzah pengampu halaqoh tahfidz sebagai data tambahan dari data primer.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 225.

Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data

No.	Indikator	Jenis Data	Sumber Data
1.	Perencanaan Program Tahfidz		
	Visi, Misi, Tujuan dan Target program tahfidz pasca SMA	Kualitatif	Sekunder
	Jadwal harian santri dan target hafalan	Kualitatif	Sekunder
	Strategi perencanaan tahfidz per santri (<i>individual target</i>)	Kualitatif	Primer
2.	Pengorganisasian Program Tahfidz		
	Struktur organisasi dan pembagian tugas	Kualitatif	Sekunder
	Tugas dan peran manager, kepala asrama dan ustadz ustadzah	Kualitatif	Primer
	Pola koordinasi dan komunikasi antar pengelola	Kualitatif	Primer
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz		
	Metode Pembelajaran Tahfidz (talaqqi, tiktir, baca simak, muroja'ah)	Kualitatif	Primer
	Kegiatan harian santri tahfidz	Kualitatif	Sekunder
	Interaksi antara santri dan ustadz/ah halaqoh	Kualitatif	Primer
4.	Evaluasi dan Pengawasan Tahfidz		
	Evaluasi hafalan: sima'an, ujian sekali duduk dan sertifikasi	Kualitatif	Sekunder
	Buku mutaba'ah hafalan santri	Kualitatif	Sekunder
	Monitoring dan tindak lanjut santri yang stagnan	Kualitatif	Primer
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat		

	Faktor internal: motivasi dan manajemen waktu santri	Kualitatif	Primer
	Faktor eksternal: metode pembinaan dan peran ustadz-ustadzah	Kualitatif	Primer
	Strategi mengatasi kendala: motivasi dan penjadwalan ulang target	Kualitatif	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik atau metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017).²¹

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati, menganalisis, meneliti dan mencatat peristiwa atau kegiatan pembelajaran yang terjadi di Pesantren Tahfidz Khairunnas pasca SMA di Surabaya. Melalui observasi langsung, peneliti akan lebih luas dalam mencari data yang akan dibutuhkan melalui pengamatan datanya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang

²¹ Ardiansyah, dkk., *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(5), 1-9, 2003, hlm.4.

pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014).²²

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur kepada koordinator asrama, ustadz/ah, dan santri untuk menggali informasi tentang strategi manajemen dan pelaksanaan program Tahfidz di Pesantren Khairunnas pasca SMA Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).²³

Selanjutnya peneliti mengumpulkan, mencatat, menyalin dan mengumpulkan keterangan yang diperlukan bersumber pada dokumen-dokumen baik berupa tulisan, diary maupun jurnal yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya.

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

No	Indikator	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Manajemen Pembelajaran Tahfidz (meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kontrol)			
	Perencanaan program tahfidz, mencakup visi,	Observasi terhadap jadwal harian dan	Wawancara dengan kepala asrama dan	Dokumen jadwal harian dan buku

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

	misi, target dan jadwal	target tahfidz santri	koordinator tahfidz	program tahfidz
	Pengorganisasian meliputi struktur tim, pembagian tugas dan alur komunikasi	Mengamati interaksi pengelola dan pembagian peran	Wawancara dengan manajer dan ustadz ustadzah pembimbing	Struktur organisasi tahfidz, sk tugas dan pembagian tanggung jawab
	Pelaksanaan kegiatan tahfidz: metode, waktu dan aktifitas harian	Mengamati kegiatan tahfidz dan sima'an harian	Wawancara dengan santri dan pembimbing	Foto kegiatan tahfidz, catatan absensi harian, dokumentasi setoran hafalan
	Evaluasi dan Pengawasan: Metode penilaian dan sistem kontrol	Observasi langsung, menggunakan buku mutaba'ah dan sima'an harian	Wawancara dengan ustadz ustadzah tahfidz	Buku mutaba'ah hafalan, nilai ujian sertifikasi dan sertifikat atau syahadah
	Faktor pendukung dan penghambat : motivasi, kendala dan strategi	Pengamatan terhadap dinamika santri dan respon pembimbing	Wawancara dengan santri, pembimbing tahfidz dan kepala asrama	Laporan kegiatan bulanan, refleksi pengurus, catatan kendala

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian. setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman.²⁴ Yang terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan seleksi terhadap data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai manajemen pembelajaran, yakni:

- a) Jadwal tahfidz santri
- b) Hasil wawancara dengan koordinator tahfidz dan ustadz-ustadzah pembimbing
- c) Catatan mutaba'ah hafalan

2. Penyajian Data (data display)

Setelah proses reduksi selesai, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yaitu menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram yang membantu pemahaman struktur manajemen pembelajaran tahfidz. Pada tahap ini peneliti menguraikan data yang penting yang sesuai dengan masalah yang peneliti angkat kemudian diambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang diambil diawal bersifat sementara kemudian

²⁴ Miles, M.B dan Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI Press, 2014, hlm 20-

dilakukan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi) untuk menghindari interpretasi.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas, interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).²⁵ Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan silang antara data yang diperoleh melalui berbagai teknik dan sumber.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu *dengan* membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan pernyataan antara narasumber, mengecek kesesuaian antara temuan lapangan dan data dokumen, serta mengonfirmasi data dari santri, pembimbing, dan pihak pengelola program tahfidz. Dengan teknik ini, keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu:

1. Membandingkan hasil wawancara (koordinator program tahfidz, ustadz-ustadzah pendamping, kepala asrama dan santri pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya.
2. Membandingkan hasil observasi langsung terhadap (pelaksanaan tahfidz harian, interaksi antara santri dan ustadz-ustadzah pembimbing dan aktivitas sima'an dan muroja'ah
3. Membandingkan dokumen dan arsip (buku mutaba'ah hafalan, jadwal kegiatan tahfidz, hasil evaluasi hafalan dan struktur organisasi program tahfidz.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006, hlm. 180.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren

Pesantren Khairunnas Surabaya merupakan bagian dari Sekolah Islam Terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Khairunnas, sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan & Laznas Nurul Hayat. Sejak awal berdirinya pada tahun 2018 di Surabaya, yayasan ini menaruh perhatian besar pada pengembangan pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, tahfidzul Qur'an, dan karakter entrepreneur.

Awalnya, fokus lembaga ini adalah pada pendidikan non-formal dengan membuka kelas tahfidz anak, serta pendidikan usia dini berupa Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat, khususnya para donatur Nurul Hayat semakin meningkat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren Khairunnas. Kepercayaan ini menjadi titik tolak berkembangnya yayasan ke jenjang pendidikan formal lainnya.

Dalam perjalanannya, Pesantren Khairunnas berhasil mengembangkan berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) yang kini beroperasi di Surabaya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tersebar di beberapa daerah seperti Tuban, Malang, Gresik, dan Madiun, serta Sekolah Menengah Atas (SMA) yang juga berada di Surabaya. Tidak berhenti di sana, yayasan ini juga mendirikan Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an yang menjadi jenjang lanjutan pasca SMA. Program ini ditujukan untuk mencetak generasi muda penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya unggul secara spiritual dan akademik, tetapi juga memiliki mental kewirausahaan yang tangguh.

Pesantren Khairunnas Surabaya, khususnya untuk jenjang pasca SMA, menempatkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai inti utama dari kegiatan pembelajarannya. Program ini dirancang untuk memberikan ruang bagi lulusan SMA yang ingin memfokuskan diri menghafal Al-Qur'an sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau dunia kerja. Dengan visi membangun generasi Islami, berakhlakul karimah, unggul dalam hafalan Al-Qur'an, dan berjiwa entrepreneur, Pesantren Khairunnas terus berkembang menjadi lembaga yang komprehensif dalam menjawab kebutuhan pendidikan umat.

2. Program Unggulan

Pesantren Khairunnas Surabaya memiliki sejumlah program unggulan yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan keterampilan hidup. Program-program ini disusun dengan pendekatan terpadu yang menggabungkan nilai-nilai keislaman, hafalan Al-Qur'an, dan pengembangan karakter serta jiwa kewirausahaan.

Salah satu program unggulan yang menjadi identitas utama pesantren ini adalah Program Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA. Program ini dirancang khusus bagi lulusan SMA yang ingin mengkhususkan diri dalam menghafal Al-Qur'an secara intensif sebelum memasuki dunia perkuliahan atau pekerjaan. Program ini tidak hanya berfokus pada capaian kuantitas hafalan (30 juz), tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman terhadap makna dan tajwid.

Ciri khas dari program tahfidz pasca SMA di Pesantren Khairunnas antara lain:

- a. Target hafalan yang jelas, dengan sistem evaluasi berkala seperti sima'an dan munaqosyah.
- b. Metode pembelajaran berbasis talaqqi, tiktirar, dan ziyadah yang terbukti efektif meningkatkan daya hafal santri.
- c. Pembinaan karakter dan ruhiyah secara rutin melalui halaqah pekanan, kajian keislaman, dan pembinaan spiritual oleh musyrif.

- d. Pengelolaan waktu yang disiplin, memadukan kegiatan tahfidz dengan aktivitas pendukung seperti olahraga, mentoring, dan kegiatan sosial.
- e. Pembinaan jiwa entrepreneur, di mana santri juga dibekali dengan keterampilan usaha dan kemandirian.

Selain program tahfidz pasca SMA, Pesantren Khairunnas juga mempunyai berbagai program unggulan lainnya seperti :

- a. Sekolah Islam Terpadu (SD, SMP, SMA) dengan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum diniyah.
- b. Hafidz Junior yaitu kelas tahfidz anak - anak yang ditujukan untuk pendidikan usia dini sebagai pondasi kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.
- c. Qur'an Center Khairunnas, Nurul Hayat Academy dan Pesantren Mahasiswa, yang menjadi jenjang lanjutan bagi santri pasca SMA untuk mengembangkan kapasitas akademik dan usaha mandiri.

Dengan berbagai program unggulan tersebut, Pesantren Khairunnas terus berupaya menjadi pusat pendidikan Islam yang holistik dan adaptif terhadap tantangan zaman, serta menjadi rujukan dalam pengembangan manajemen pendidikan tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

3. Santri dan Tenaga Pengajar

Pesantren Khairunnas Surabaya, Khususnya pada program Tahfidz Al-Qur'an pasca SMA, saat ini menaungi puluhan santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Para santri yang mengikuti program ini umumnya merupakan lulusan SMA/MA sederajat yang secara sadar memilih untuk memfokuskan diri dalam menghafal Al-Qur'an sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke dunia kerja. Santri yang diterima di program tahfidz pasca SMA wajib mengikuti tes seleksi awal berupa test bacaan Al-Qur'an, tes potensi akademik dan interview untuk memastikan mereka memiliki kesiapan mental dan spiritual yang memadai untuk mengikuti program intensif tersebut.

Untuk mendukung kualitas pembelajaran, Pesantren Khairunnas dibekali struktur organisasi yang jelas dan terarah, dengan peran penting

dari tim pengelola dan pengajar. Adapun struktur organisasi yayasan dan pesantren Khairunnas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Yayasan dan Pesantren Khairunnas

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, H. M. Ag	Dewan Pengawas
2	KH. Abdurrahman Navis, Lc. M. HI	Dewan Pengawas
3	KH. Ahmad Nawawi	Dewan Pengawas
4	Drs. H. Muhammad Molik Latief	Ketua Yayasan
5	H. Bambang Heri Latief, S.E	Direktur Eksekutif
6	K.H. Drs. Muhammad Djauhari	Direktur Pesantren
7	H. Baidun Makenun, Lc., M. TH.I.	Pembina Ketahfidzan
8	Muh. Syafi'i Muchtar, S.Pd.	Manager
9	Chusnul Chotimah	Admin Keuangan
10	Jalaluddin, S.Pd.	Kepala Asrama Putra
11	Susmiatun, S.Psi.	Kepala Asrama Putri
12	Mohammad Mustofa	Mudabbir
13	Muhammad Agil Suwito	Mudabbir
14	Fiky Nuriya Rahma	Mudabbiroh
15	Rohmatul Ummah	Mudabbiroh
16	Adellia Dinda Dhea Wardani	Akademik

Tabel 4.2 Santri Angkatan 2024 – 2026

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tahun Angkatan
1	Moh. Rizqi Fisabilillah	Laki-Laki	2024 – 2026
2	Muhammad Nur awaludin	Laki-Laki	2024 – 2026
3	Muhammad Rafli Aditya Ashari	Laki-Laki	2024 – 2026
4	Nur Achmad Chaidar Zein	Laki-Laki	2024 – 2026
5	Aisyah Rodhiyatul Jannah	Perempuan	2024 – 2026
6	Fitrotul Noviyanti	Perempuan	2024 – 2026
7	Himmah	Perempuan	2024 – 2026
8	Istiqomah	Perempuan	2024 – 2026
9	Masyayu Jayanti Paramita	Perempuan	2024 – 2026
10	Nailul Izzah	Perempuan	2024 – 2026
11	Shoffi Salsabillah Anggraeni	Perempuan	2024 – 2026
12	Siti Maryemah	Perempuan	2024 – 2026
13	Siti Mufarrihatus Sholihah	Perempuan	2024 – 2026

Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran tahfidz, Pesantren Khairunnas Surabaya melibatkan tim pengajar profesional yang terdiri dari para hafidz dan hafidzah yang berpengalaman dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Saat ini, terdapat 14 orang ustadz dan ustadzah yang secara khusus membimbing program tahfidz pasca SMA. Masing-masing pengajar memiliki peran yang berbeda, seperti :

- a. Koordinator Program: Bertanggung jawab pada evaluasi hafalan, penjadwalan ujian dan laporan perkembangan santri.
- b. Mudabbir/ah: Bertanggung jawab terhadap setoran hafalan santri, mulai dari ziyadah, muroja'ah maupun persiapan ujian dan mengontrol kegiatan santri dari bangun tidur hingga tidur lagi.
- c. Ustadz Pembina: Bertugas sebagai pembina ruhiyah dan motivator untuk santri.

Rasio jumlah pengajar dengan santri dijaga agar tetap ideal, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan setiap santri mendapatkan bimbingan secara personal. Pendekatan ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam sistem manajemen pembelajaran tahfidz di Pesantren Khairunnas, karena memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif dan berkelanjutan antara pengajar dan peserta didik.

Dengan jumlah santri yang terus bertambah setiap tahunnya dan peningkatan kualitas tenaga pengajar, Pesantren Khairunnas Surabaya menunjukkan komitmennya untuk menjadi lembaga pendidikan tahfidz yang berkualitas dan terpercaya dalam mencetak generasi Qur'ani.

4. Fasilitas Penunjang Pembelajaran Tahfidz

Untuk mendukung kelancaran dan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an pasca SMA, Pesantren Khairunnas Surabaya menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran santri secara maksimal. Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, tenang, dan terfokus, sehingga santri dapat belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan optimal.

Beberapa fasilitas utama yang dimiliki oleh pesantren Khairunnas Surabaya antara lain:

a. Asrama

Pesantren Khairunnas menyediakan asrama yang nyaman bagi para santri, lengkap dengan tempat tidur, lemari baju bersih, lemari baju kotor, loker buku serta area yang bersih dan tertib. Lingkungan asrama dibangun dengan nuansa spiritual agar santri senantiasa merasa dekat dengan Al-Qur'an dan terjaga dalam interaksi sehari-hari.

b. Masjid

Pesantren Khairunnas Surabaya memiliki masjid yang luas dilengkapi dengan AC, yang digunakan untuk sholat berjamaah, halaqoh tahfidz, kajian dan kegiatan ruhiyah lainnya. Kondisi masjid yang sejuk, bersih dan nyaman membantu santri untuk lebih khusyuk dalam beribadah dan fokus dalam menghafal.

c. Hall An-Nur

Hall An-Nur adalah ruangan serbaguna yang representatif untuk mengadakan kegiatan besar seperti wisuda tahfidz, khataman Al-Qur'an, seminar, pelatihan, dan kegiatan bersama lainnya. Hall ini dilengkapi dengan sistem audio visual dan videotron yang memadai untuk mendukung beragam acara santri.

d. Ruang Kelas

Pembelajaran klasikal dan materi pendukung tahfidz dilakukan di ruang kelas yang bersih, rapi dan tertata yang dilengkapi dengan LCD, papan tulis dan ber-AC. Fasilitas ini memberikan kenyamanan belajar serta memungkinkan proses belajar-mengajar berlangsung secara efektif dan fokus.

e. Laboratorium Komputer

Pesantren Khairunnas Surabaya menyediakan Laboratorium Komputer yang digunakan sebagai sarana untuk mendukung kegiatan literasi digital santri. Labkom ini dimanfaatkan dalam program pengembangan wawasan, keterampilan teknologi, seperti pelatihan mengetik, membaca literatur islami digital serta kegiatan edukatif lainnya. Tujuannya penggunaan labkom ini adalah agar santri tidak hanya unggul dalam bidang hafalan Al-qur'an, tetapi juga memiliki wawasan luas, terbiasa dengan teknologi, dan siap menghadapi tantangan zaman secara cerdas dan islami.

f. Sport Center Khairunnas

Untuk menjaga kesehatan dan kebugaran santri, pesantren khairunnas juga menyediakan sport center khairunnas yang terdiri dari lapangan olahraga (futsal, badminton, voli, basket dan tenis meja). Fasilitas ini digunakan pada waktu olahraga rutin dan menjadi media refreshing yang positif bagi santri di sela-sela kegiatan menghafal.

g. Fasilitas Penunjang Keseharian

Fasilitas seperti dapur santri, koperasi, serta laundry yang disediakan agar santri dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan nyaman

tanpa terganggu oleh urusan domestik, sehingga fokus utama tetap terjaga pada proses program tahfidz.

Keseluruhan fasilitas ini dikelola dengan baik oleh pihak pesantren guna mendukung prinsip manajemen pembelajaran tahfidz yang efektif, terencana, dan terintegrasi. Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan santri dapat lebih semangat, nyaman, dan termotivasi dalam menuntaskan hafalan Al-Qur'an dengan kualitas yang baik.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Khairunnas Surabaya dilaksanakan melalui perencanaan yang cukup matang dan sistematis. Sebagai lembaga pendidikan yang mengelola santri pasca SMA dengan program unggulan tahfidz, Pesantren Khairunnas memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berjalan secara teratur, tetapi juga terukur dan terarah.

Perencanaan dalam pembelajaran tahfidz menjadi fondasi awal yang penting agar proses hafalan berjalan efektif sesuai target dan tujuan pesantren. Dari hasil observasi dan wawancara dengan koordinator program tahfidz dan para ustadz/ah, diketahui bahwa perencanaan mencakup penetapan target hafalan, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian target individu, serta penyediaan perangkat pembelajaran seperti buku mutaba'ah.

a. Tujuan Program

Tujuan utama program tahfidz pasca-SMA di Pesantren Khairunnas adalah menyiapkan santri menjadi hafidz yang berkualitas dan berakhlak mulia. Tujuan ini mencakup pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kesiapan untuk berdakwah di masyarakat.

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan bersifat terintegrasi antara tahfidz (hafalan AL-Qur'an), tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an), tafsir (memahami kandungan ayat), dan pembinaan karakter dan spiritualitas.

Tabel 4.3 Kurikulum Penunjang Pembelajaran Program Tahfidz

No.	Komponen Kurikulum	Deskripsi	Frekuensi	Tujuan Pembelajaran
1	Attibyan Jama'i	Mengkaji kitab attibyan fi adabi hamalatil Qur'an untuk memahami adab para penghafal Al-Qur'an	1x setiap 2 pekan	Menanamkan adab Qur'ani dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an
2	Ta'lim Muta'alim	Kajian kitab ta'lim muta'alim tentang etika dan adab mencari ilmu dalam islam.	1x per pekan	Membentuk karakter pembelajar yang disiplin, sabar dan ikhlas.
3	Kajian Keislaman	Diskusi tematik seputar aqidah, fiqh, tafsir dll	1x per pekan	Memperluas wawasan keilmuan tentang islam dan mendukung pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an
4	Tahsin	Perbaikan bacaan Al-Qur'an secara teori dan praktik	3x per pekan	Membantu santri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhrojnya.

Kurikulum tahfidz disusun oleh tim pesantren untuk memastikan ketercapaian target akademik dan pembentukan akhlak santri. Kurikulum ini memiliki ketentuan khusus sebagai berikut:

- 1) Pada bulan pertama, santri diuji hafalan yang telah dibawa dari rumah. Bagi santri yang belum memiliki hafalan, mereka langsung memulai hafalan baru.
- 2) Setiap 3 bulan diadakan ujian kelipatan hafalan sekali duduk.
- 3) Target yang ditetapkan adalah 15 juz per tahun (dengan kecepatan min. 2 halaman per hari), sehingga dalam 2 tahun diharapkan santri dapat menyelesaikan 30 juz.
- 4) Setiap hari sabtu dilakukan kegiatan murajaah jama'i dengan partner masing-masing, kemudian dilanjut sambung ayat dengan mustamik (ustadz ustadzah halaqoh).
- 5) Ujian sertifikasi dilakukan setelah santri berhasil khatam 30 juz sebagai bentuk ujian akhir.
- 6) Santri diwajibkan menyelesaikan 30 juz bin nadzar dalam waktu dua pekan sebagai bagian dari penguatan hafalan.

c. Target Hafalan

Hasil wawancara dengan koordinator program tahfidz menunjukkan bahwa Pesantren Khairunnas secara resmi menetapkan target hafalan sebanyak 30 Juz yang dirancang untuk diselesaikan dalam waktu 1,5 hingga 2 tahun tergantung kemampuan dan ketekunan santri, Namun target tersebut dilakukan penyesuaian target berdasarkan kemampuan individu (*differentiated target*). Target tersebut bukan sekadar capaian kuantitatif, namun juga menekankan pada kualitas bacaan, kebenaran tajwid, dan kelancaran dalam penyeteroran hafalan (*ziyadah*).

Koordinator ketahfidzan menyampaikan :“Kami memberikan target utama kepada santri pasca SMA untuk menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu maksimal 2 tahun. Namun tetap fleksibel, karena kami juga melihat kemampuan, ketekunan dan semangat dari masing-masing santri.”

1) Hafalan dan Jadwal Harian

Metode hafalan di pesantren khairunnas pasca SMA menggunakan metode yang kombinatif.

Tabel 4.3 Metode Hafalan

Metode	Penjelasan	Penerapan di Pesantren
Talaqqi	Santri mendengarkan bacaan ustdaz atau ustadzah	Digunakan saat setoran hafalan baru (ziyadah) pada halaqoh pagi dan sore
Sima'an	Santri menyetorkan hafalan secara lisan dan disimak langsung oleh guru	Diterapkan setiap hari ketika waktu tasmi'
Muroja'ah	Santri mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal secara mandiri maupun disetorkan kepada ustadz ustadzah atau teman	Diterapkan ketika waktu setoran dan malam ba'da isya'
Visual – Audio	Menggunakan media audio (murottal) atau tulisan berwarna untuk membantu hafalan	Digunakan khusus bagi santri dengan gaya belajar visual dan auditori
Sambung ayat (Sertifikasi)	Latihan hafalan dengan memberikan potongan ayat dan santri melanjutkan	Diterapkan ketika mempersiapkan ujian kelipatan 5 juz

Tabel 4.4 Jadwal harian santri

Waktu	Kegiatan
03.00 – 05.00	Qiyamul lail dan sholat subuh berjama'ah dilanjut dzikir pagi

05.00 – 07.00	Tasmi' (Setoran hafalan baru), tilawah dan muroja'ah mandiri
07.00 – 09.00	
09.00 – 11.00	Tasmi' jam ke-2 (setoran muroja'ah minimal 10 halaman)
11.00 – 11.30	Qoilullah (Istirahat siang)
11.30 – 15.30	Ishoma dan menyiapkan hafalan untuk setoran sore
15.30 – 17.30	Tasmi' jam ke-3 (setoran hafalan baru), tilawah dan muroja'ah mandiri
17.30 – 21.00	Ishoma, muroja'ah dengan pathner, ditutup dengan apel malam
21.00 – 03.00	Persiapan setoran, Istirahat

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pembelajaran tahfidz yang berfungsi untuk mengatur peran wewenang, dan hubungan antar komponen yang terlibat. Di Pesantren Khairunnas Surabaya, pengorganisasian program tahfidz pasca SMA dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Struktur organisasi diatur sedemikian rupa agar proses pembelajaran tahfidz berjalan efektif dan terkontrol. Organisasi program ini melibatkan unsur pimpinan pesantren, koordinator tahfidz, ustadz/ustadzah pembimbing, serta partisipasi aktif dari santri itu sendiri.

a. Struktur Pengelola Program Tahfidz

Dari hasil wawancara dengan koordinator program tahfidz, diperoleh informasi bahwa struktur pengelolaan program terdiri atas beberapa posisi utama, yaitu: Pimpinan Pesantren sebagai penanggung jawab umum, manajer pesantren yang mengatur perencanaan dan evaluasi program, kepala asrama yang bertanggung jawab mengontrol dan melaporkan berjalannya program tahfidz, mudabbir/oh yang membina langsung hafalan santri dan mendampingi kegiatan harian, kemudian seluruh santri berkontribusi untuk membantu berjalannya kegiatan di asrama sesuai dengan divisi masing-masing

Kepala Asrama menyampaikan : “Struktur kami jelas dan saling terkait. Saya bertanggung jawab mengatur jadwal, membagi tugas ustadz ustadzah, mengontrol berjalannya kegiatan, dan melaporkan capaian hafalan ke Manajer Pesantren.”

b. Pembagian Kelas

Pembagian kelas di Pesantren Khairunnas Surabaya untuk santri program tahfidz pasca-SMA didasarkan pada kemampuan hafalan awal serta kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang dimiliki oleh masing-masing santri saat awal masuk. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan beban hafalan dan jenis pembinaan yang tepat untuk tiap kelompok. Pembagian kelompok ini terdiri atas tiga kategori utama yaitu:

1) Kelas Pra-Tahfidz

Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang belum memiliki hafalan Al-Qur'an yang signifikan, atau yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai kaidah tajwid. Fokus utama kelas ini adalah pembinaan tahsin (perbaikan bacaan), Pengenalan metode hafalan (ziyadah, muroja'ah, talaqqi), dan target awal menghafal yaitu juz 30 dan juz 29 secara lancar. Santri di kelas ini mendapatkan porsi waktu lebih besar pada tahsin dan pelatihan

menghafal secara bertahap. Dalam periode 1-2 bulan pertama, mereka mengikuti proram pembinaan dasar tahfidz.

2) Kelas Tahfidz Intensif

Kelas ini diisi oleh santri yang memiliki hafalan antar 1-10 juz, atau yang pernah mengikuti program tahfidz saat SMA/MA. Di kelas ini santri didorong untuk menyelesaikan hafalan 30 Juz dalam waktu 1,5-2 tahun, mengikuti kegiatan ziyadah harian dan muroja'ah pekanan, mempersiapkan diri untuk ujian kelipatan 5 juz dan mendapatkan bimbingan tambahan berupa mentoring hafalan. Kelas ini merupakan kelompok mayoritas dan menjadi inti pelaksanaan program tahfidz di pesantren ini.

3) Kelas Tahfidz Lanjutan

Kelas ini diikuti oleh santri yang sudah memiliki hafalan lebih dari 15-20 juz. Mereka memiliki target untuk menguatkan hafalan lama melalui muroja'ah intensif, mengikuti ujian sekali duduk 30 juz dan dibimbing untuk mengikuti program sertifikasi 30 juz. Santri kelas ini sering dilibatkan dalam kegiatan seperti menjadi penanggung jawab ketika sima'an atau tandem muroja'ah bagi santri lainnya.

Tabel 4.5 Skema pembagian kelas santri tahfidz pasca SMA

Kategori Kelas	Kriteria awal santri	Fokus pembinaan	Target waktu
Pra - Tahfidz	Belum punya hafalan	Tahsin, hafalan dasar, adaptasi metode hafalan	1 – 2 bulan

Tahfidz Intensif	Hafalan 1-10juz	Hafalan 30 juz, ziyadah dan muroja'ah aktif	1 – 2 tahun
Tahfidz lanjutan	Hafalan 15 juz keatas	Penyelesaian 30 juz dan ujian sima'an	1 – 2 tahun

c. Jadwal Yaumiyah

Sebagai bagian dari manajemen pengorganisasian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Pesantren Khairunnas Surabaya menetapkan jadwal amalan yaumiyah yang terstruktur dan terintegrasi dengan kegiatan tahfidz. Amalan yaumiyah adalah rangkaian aktivitas ibadah harian yang bertujuan membangun kedisiplinan spiritual, memperkuat ruhiyah, serta menanamkan kebiasaan ibadah secara konsisten dalam diri para santri.

Jadwal ini dirancang tidak hanya untuk menunjang program hafalan, tetapi juga untuk membentuk karakter santri agar senantiasa dekat dengan Al-Qur'an dalam rutinitas keseharian mereka. Amalan ini dijalankan secara kolektif dan individual, dengan pengawasan dari musyrif, mudabbir/ah, dan pembimbing halaqah.

Adapun rangkaian amalan yaumiyah yang dilaksanakan oleh santri tahfidz pasca-SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya meliputi:

- 1) Qiyamul Lail (Shalat Tahajjud dan Witir): Dilaksanakan sholat berjama'ah sebelum subuh, sebagai bentuk penguatan ruhiyah dan kebiasaan bangun malam untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Shalat Subuh Berjamaah dan Dzikir Pagi: Diikuti oleh seluruh santri sebagai pembuka hari

- 3) Tilawah dan Ziyadah Hafalan Pagi: Santri melanjutkan setoran hafalan baru di waktu pagi setelah subuh karena waktu tersebut dianggap sebagai waktu paling optimal untuk menanamkan hafalan.
 - 4) Shalat Dhuha dan Muroja'ah Pagi: Waktu dhuha digunakan untuk muroja'ah hafalan lama, baik secara mandiri maupun berpasangan.
 - 5) Shalat Wajib Berjamaah (Subuh, Duhur, Ashar, Maghrib, Isya'): Seluruh shalat fardhu dilaksanakan secara berjamaah sebagai wujud pembiasaan kedisiplinan.
 - 6) Tahsin Jama'i dan Kajian Keislaman: Diadakan secara berkala untuk memperbaiki kualitas bacaan dan meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an, adab, dan fiqh.
 - 7) Sholat rawatib dan puasa sunnah : Santri dianjurkan untuk rutin mengerjakan shalat sunnah serta puasa Senin–Kamis sebagai bagian dari penguatan pribadi yang taat dan mandiri.
 - 8) Dzikir Petang : Dilaksanakan setelah sholat ashar untuk menumbuhkan rasa syukur dan ketenangan spiritual di penghujung hari.
 - 9) Muroja'ah Malam : Ba'da isya' santri melakukan muroja'ah bersama pathner muroja'ah.
 - 10) Keseluruhan amalan yaumiyah ini menjadi pembiasaan harian yang dirancang secara konsisten untuk membentuk ritme hidup santri yang Qur'ani, disiplin, dan berlandaskan ibadah. Hal ini juga turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi target akademik, tetapi juga bagian dari kehidupan spiritual harian.
- d. Tugas Masing - Masing Pihak

Masing - Masing elemen pengelola memiliki pembagian tugas yang spesifik. Ustadz ustadzah pembimbing berperan utama dalam menerima setoran hafalan (*ziyadah*), melakukan evaluasi kualitas hafalan, serta mengoreksi bacaan sesuai dengan tajwid. Selain itu,

mereka juga membimbing metode muroja'ah dan memberi semangat kepada santri serta mengontrol berjalannya kegiatan di asrama.

Seorang ustadz pembimbing menyampaikan: “Saya biasanya menerima setoran dari 4 sampai 5 santri per hari, saya catat perkembangan mereka dan memberi masukan langsung. Jika ada santri yang kesulitan saya berdiskusi dengan ustadz ustadz yang lain untuk membantu mencari solusi dan memotivasi mereka.” Sementara itu kepala asrama bertanggung jawab pada aspek administratif dan strategis, termasuk menyusun penilaian, menyiapkan buku mutaba'ah, serta menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan bersama ustadz ustadz pengajar.

e. Pola Hubungan antara Santri, Ustadz Ustadzah dan Pengurus

Hubungan antara santri, ustadz ustadz, dan pengurus berlangsung dengan pendekatan kekeluargaan yang penuh keteladanan, namun tetap menjaga profesionalitas dalam peran masing-masing. Santri diberikan ruang untuk menyampaikan kendala kepada ustadz atau musyrif, dan sebaliknya para pengajar juga terbuka dalam memberikan masukan, motivasi, serta evaluasi berkala. Salah seorang ustadz mengatakan:

“Kami menjaga agar komunikasi dengan santri tidak kaku. Mereka bisa curhat jika ada kendala atau kesulitan dalam hafalan atau tekanan mental. Tetapi kami juga tegas kalau ada pelanggaran jawal tahfidz atau kegiatan asrama dan menurunkan semangat.”

Hubungan ini menciptakan iklim belajar yang positif, dimana santri merasa diperhatikan secara akademik maupun emosional. Dalam beberapa kesempatan dilakukan pula kegiatan pembinaan bersama seperti forum diskusi setelah halaqoh, muroja'ah jama'i, kajian adab, kajian tafsir dan motivasi yang menguatkan relasi antara pengelola dan peserta didik program tahfidz.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan tahap eksekusi dari perencanaan dan pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran tahfidz. Di Pesantren Khairunnas Surabaya, proses pelaksanaan pembelajaran program tahfidz pasca SMA dirancang agar mampu mendorong santri mencapai target hafalan secara terstruktur, konsisten, dan tetap mempertahankan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan koordinator program, ustadz pembimbing, dan santri, diketahui bahwa tahapan pelaksanaan mencakup strategi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang spesifik, pembimbingan harian yang terjadwal, frekuensi setoran dan murojaah yang teratur, serta kegiatan-kegiatan penunjang yang bersifat spiritual dan motivasional.

a. Strategi Pembelajaran

- 1) Individual: Santri menyetorkan hafalan (ziyadah) setiap hari kepada ustadz atau ustadzah sesuai jadwal. Mereka juga melakukan muroja'ah secara mandiri menggunakan buku mutaba'ah sebagai alat kontrol progres hafalan.
- 2) Kelompok: Kegiatan seperti sima'an (hafalan disimak teman sehalqaah), sambung ayat, muroja'ah berpasangan, dan forum motivasi dilakukan untuk membangun semangat kolektif dan memperkuat hafalan secara berulang.
- 3) Motivasi: Diterapkan sistem reward (piagam tahfidz, kesempatan tampil di sima'an publik) dan punishment (pengulangan hafalan bila tidak lulus ujian). Kegiatan mentoring spiritual juga dilakukan mingguan untuk menguatkan semangat ruhiyah.

b. Metode Pembelajaran

Program tahfidz di Pesantren Khairunnas menggunakan kombinasi empat metode utama yang saling melengkapi dalam proses hafalan dan penguatan ingatan santri, yaitu:

- 1) *Talaqqi*, santri menyimak bacaan ustadz atau ustadzah secara langsung untuk memastikan makhraj, tajwid, dan irama sesuai standar kemudian menirukan bacaan tersebut.
- 2) *Tikrar*, Pengulangan hafalan secara mandiri sampai hafal dan lancar kemudian disimakkan ke teman sebelum disetorkan.
- 3) *Ziyadah* dan *Murojaah*, proses menambah hafalan baru maupun mengulang hafalan lama setiap hari sesuai target yang sudah disepakati
- 4) *Sima'an*, *setoran* hafalan kepada ustadz ustadzah baik secara individu maupun kelompok.

Kepala asrama menyampaikan: “Kami menerapkan *talaqqi* untuk pembukaan, lalu dilanjut dengan *tikrar* dan *ziyadah*. Setiap malam biasanya ada *sema'an* dengan partner (*sata*). Metode ini kami anggap seimbang antara belajar mandiri dan bimbingan langsung.”

Metode tersebut dipilih karena fleksibel, bisa menyesuaikan dengan tingkat hafalan santri, serta memberikan ruang untuk penguatan dari berbagai aspek: pendengaran, pengulangan, dan pembacaan langsung.

c. Proses Pembimbing Harian

Pembimbing tahfidz di Pesantren Khairunnas dilakukan setiap hari secara intensif. Santri wajib mengikuti ssi tahfidz pada waktu utama yaitu :

- 1) Pagi setelah subuh (*setoran* hafalan baru)
- 2) Padi di waktu Dhuha (*Muroja'ah*)
- 3) Sore setelah Ashar (*setoran* hafalan baru)
- 4) Malam setelah Isya' (*Muroja'ah* dengan partner / *sata*)

Setiap santri memiliki jadwal setor kepada ustadz/ustadzah yang ditentukan sejak awal. Dalam proses ini, ustadz akan mendengarkan hafalan, memperbaiki kesalahan tajwid, memberi motivasi, dan mencatat perkembangan harian. Seorang ustadz pembimbing menjelaskan:

“Saya membimbing santri setiap pagi hingga sore. Kalau mereka setor hafalan, saya tidak hanya nilai kelancaran, tapi juga tajwid, ketepatan harakat dan fashohahnya. Setelah itu saya beri semangat agar mereka tidak merasa sendirian dalam proses ini.”

Di luar jam formal, santri juga dapat berkonsultasi dengan ustadz ustadzah pembimbing secara personal, terutama saat mengalami kebuntuan atau kesulitan menghafal. Hubungan yang terbuka antara santri dan pembimbing sangat menunjang pelaksanaan yang humanis namun terarah.

d. Frekuensi setoran dan muroja'ah

Dalam seminggu, santri ditargetkan untuk menyetorkan hafalan sebanyak 10 kali, dengan jumlah yang disesuaikan kemampuan mereka (rata-rata $\frac{1}{2}$ hingga 2 halaman per hari). Murojaah dilakukan setiap hari sebagai bagian penting untuk menjaga hafalan lama tetap kuat. Seorang santri bernama istiqomah menyampaikan pengalamannya:

“Saya biasanya setor dua halaman per hari kepada ustadzah saya. Tapi setiap hari saya murojaah sendiri minimal 3 juz dan yang disetorkan $\frac{1}{2}$ juz , dan setiap malam simaan murojaah bareng dengan partner.”

Sima'an kelompok dilakukan setiap malam setelah sholat isya', di mana santri saling menyimak hafalan teman satu sama lain. Ini menjadi sarana penguatan hafalan dan sekaligus latihan public speaking dalam suasana religius.

e. Kegiatan Motivasi dan Pembinaan

Pelaksanaan program tahfidz tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan psikologis santri. Oleh karena itu, pesantren secara rutin menyelenggarakan:

- 1) Tahajjud berjama'ah dan dzikir pagi petang
- 2) sharing sesion stelah halaqoh

- 3) Kajian adabul muta'alim setiap jum'at sore
- 4) kajian rutin jum'at malam (fiqh, tafsir)
- 5) kajian rutin sabtu pagi (kajian At-Tibyan atau Tahsin)

Kegiatan ini menjadi salah satu pilar penting yang menjaga stabilitas emosional santri, apalagi ketika mereka menghadapi kejenuhan atau tekanan karena target hafalan. Melalui pendekatan rohani dan sosial ini, proses tahfidz menjadi lebih manusiawi dan tidak monoton.

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan atau *controlling* dalam manajemen pembelajaran tahfidz memiliki peranan penting untuk memastikan bahwa proses hafalan santri berjalan sesuai target yang ditetapkan. Pengawasan juga berfungsi sebagai alat pemantauan capaian serta koreksi terhadap kendala yang mungkin terjadi di tengah pelaksanaan. Di Pesantren Khairunnas Surabaya, sistem pengawasan diterapkan dalam bentuk evaluasi berkala, sistem penilaian yang terstruktur, keterlibatan aktif pembimbing dalam monitoring santri, serta penerapan prinsip reward dan punishment sebagai penguatan motivasi.

a. Evaluasi Hafalan Secara Berkala

Proses evaluasi di Pesantren Khairunnas dilakukan secara bertingkat. Evaluasi harian dilakukan oleh ustadz atau ustadzah setiap kali santri menyetorkan hafalan. Evaluasi mingguan biasanya berbentuk pelaporan progres capaian hafalan dalam satu pekan. Sementara itu evaluasi bulanan berupa ujian kelipatan juz dan ujian sertifikasi (sambung ayat) yang menjadi tolak ukur kelancaran secara utuh. Ustadzah mia sebagai kepala asrama menjelaskan:

"Evaluasi dilakukan setiap hari saat setoran, lalu direkap mingguan oleh masing-masing ustadz atau ustadzah. Dan setiap 3 bulan diadakan ujian kelipatan juz dan ujian sertifikasi. Ini bagian dari kontrol progres capaian hafalan mereka."

Dengan sistem ini, pesantren tidak hanya mengandalkan laporan akhir, tetapi memantau perkembangan secara berkala, sehingga jika ada santri yang tertinggal bisa segera diberikan pendampingan khusus.

b. Sistem Penilaian Hafalan

Sistem penilaian dalam program tahfidz di pesantren ini tidak hanya berorientasi pada jumlah hafalan (kuantitas), tetapi juga menilai kualitas hafalan dari segi kelancaran, tajwid, dan fashohah. Penilaian dilakukan secara kualitatif dan berbasis rubrik yang mencakup beberapa aspek, seperti:

- 1) Kelancaran hafalan
- 2) Ketepatan bacaan tajwid
- 3) Kefasihan dalam mengucapkan makhroj

Ustadzah ainur salah satu pembimbing halaqoh tahfidz menyampaikan:

“Kami pakai penilaian berbasis observasi langsung saat santri setoran dan ketika ujian sekali duduk maupun sertifikasi (sambung ayat). Ketika banyak kesalahan dalam bacaan tajwid, makhraj atau hafalannya tidak lancar maka nilainya turun meski jumlah hafalannya sudah banyak. Yang kami kejar adalah kelancaran atau kekuatan hafalan dan bacaanya sesuai dengan kaidah tajwid”

Penilaian hafalan dilakukan secara bertahap dan berjenjang:

- 1) Harian: pengecekan hafalan oleh ustadz melalui buku mutaba’ah
- 2) Mingguan: Rekapitan capaian hafalan per pekan
- 3) Ujian sekali duduk: dilakukan setiap kelipatan 5 juz dibaca sekali duduk
- 4) Sertifikasi: ujian sambung ayat setelah menyelesaikan ujian sekali duduk

Penilaian ini dicatat dalam buku mutabaah setiap hari dan diakumulasi untuk menentukan kesiapan santri mengikuti ujian sekali duduk dan ujian sertifikasi setiap kelipatan juz.

c. Peran Pembimbing dalam Memantau Hafalan

Dalam program tahfidz Al-Qur’an pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya, ustadz dan ustadzah memiliki peran penting sebagai pembimbing kegiatan harian sekaligus penerima setoran hafalan. Mereka mendampingi santri dalam rutinitas harian, mulai dari bangun

tidur, salat berjamaah, belajar, hingga istirahat malam, serta membina kedisiplinan dan akhlak. Selain itu, mereka menerima setoran hafalan (ziyadah), membimbing muroja'ah, melakukan evaluasi hafalan, dan mencatat perkembangan hafalan santri. Ustadz dan ustadzah juga berperan sebagai motivator ruhiyah yang memberikan semangat dan dukungan psikologis kepada santri agar tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah seorang santri bernama hilmika menyampaikan:

"Kalau saya mulai menurun semangatnya, ustadzah biasanya langsung ngobrol, ditanya kenapa? apakah ada kendala?. Saya juga sering diarahkan untuk mengubah metode hafalan atau dikasih waktu tambahan untuk menambah hafalan baru maupun murojaah."

Hubungan yang dekat dan terbuka antara santri dan pembimbing menjadi kunci keberhasilan sistem pengawasan ini. Monitoring tidak hanya dilakukan secara teknis, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan motivasional.

1) *Reward dan Punishment*

Untuk menjaga motivasi santri dan mendorong kedisiplinan, Pesantren Khairunnas menerapkan sistem *reward & punishment* yang bersifat edukatif. Reward diberikan dalam bentuk pujian terbuka saat apel santri, piagam untuk santri tercepat menyelesaikan hafalan, atau bahkan kesempatan menjadi mentor junior bagi santri lain. Sementara punishment diterapkan dalam bentuk pembinaan tambahan atau penundaan izin kegiatan non-akademik.

Ustadzah ova salah satu pendamping tahfidz menjelaskan:

"Reward bisa berupa penghargaan di hadapan teman-teman, atau diberi kepercayaan menjadi pemimpin sima'an. Kalau punishment kami berikan dalam bentuk bimbingan tambahan, bukan hukuman fisik atau memalukan."

Sistem ini disesuaikan dengan pendekatan pembinaan yang humanis dan memotivasi, bukan menekan. *Reward & punishment* digunakan sebagai alat manajerial, bukan semata bentuk hukuman.

2) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan proses menilai efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta bagaimana upaya perbaikannya ke depan. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Khairunnas Surabaya, evaluasi bukan hanya dimaknai sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai proses berkelanjutan yang melekat pada setiap tahapan pembelajaran baik harian, mingguan, maupun bulanan.

Evaluasi dan monitoring merupakan bagian penting dalam manajemen pembelajaran tahfidz di Pesantren Khairunnas Surabaya. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana proses hafalan santri berjalan sesuai target, serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas hafalan dan semangat belajar santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program tahfidz dan pengamatan langsung di lapangan, evaluasi dilakukan secara sistematis melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dipilih karena mampu mengevaluasi seluruh aspek program, mulai dari latar belakang, sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil akhir.

- a) Pada aspek *context*, evaluasi menyoroti kesiapan santri, motivasi awal, serta kondisi lingkungan belajar.
- b) Pada *input*, yang dinilai mencakup kualifikasi pengajar, kelengkapan sarana-prasarana, dan efektivitas kurikulum tahfidz.
- c) Pada aspek *process*, penilaian mencakup kedisiplinan santri dalam menyeter hafalan, keaktifan muroja'ah, serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

- d) Sedangkan pada *product*, evaluasi berfokus pada pencapaian hafalan, kualitas bacaan, dan kelancaran saat sima'an atau ujian akhir.

Evaluasi hafalan dilakukan dalam beberapa tahapan:

- a) Evaluasi Harian

Setiap hari, santri menyetorkan hafalan (*ziyadah*) kepada ustadz/ustadzah dan mencatat progresnya di buku *mutaba'ah*. Buku ini menjadi alat kontrol utama yang mencatat halaman hafalan baru maupun *muroja'ah*. Evaluasi ini bersifat personal dan dilakukan secara konsisten.

- b) Evaluasi Mingguan

Setiap akhir pekan, koordinator tahfidz bersama ustadz pembimbing melakukan rekapan capaian hafalan santri dan menyusun laporan perkembangan. Santri juga diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan *simaan* bersama, yaitu menyetorkan hafalan secara lisan di depan teman-teman sehalaqah untuk meningkatkan keberanian dan konsistensi hafalan.

- c) Evaluasi Akhir dan Sertifikasi

Santri yang telah menyelesaikan hafalan 5, 10, 15, atau 30 juz akan mengikuti ujian *sima'an* kelipatan, yang biasa disebut dengan ujian sekali duduk. Ujian ini menjadi tolok ukur akhir kualitas hafalan dari segi kelancaran, *makhraj*, serta ketepatan *tajwid*. Setelah lulus ujian *sima'an* 30 juz, santri akan mengikuti proses sertifikasi tahfidz internal yang dilakukan oleh tim *ketahfidzan*.

- d) Feedback dan Monitoring Lanjutan

Laporan evaluasi disampaikan kepada wali santri secara berkala, khususnya pada akhir semester atau saat ada progres signifikan. Santri yang mengalami stagnasi atau mengalami kesulitan dalam hafalan diberikan pembinaan khusus, baik berupa

pendampingan individual, penjadwalan ulang target, maupun konseling motivasi.

Evaluasi ini tidak hanya digunakan sebagai alat kontrol semata, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan yang berkelanjutan. Melalui sistem evaluasi dan monitoring yang terarah, Pesantren Khairunnas mampu menjaga mutu hafalan dan mendampingi perkembangan santri secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk utama: rapat evaluasi tim pengajar, penilaian aspek hafalan dan kedisiplinan santri, serta tindak lanjut hasil evaluasi dalam bentuk program perbaikan dan penyesuaian metode.

3) Evaluasi oleh Tim Pengajar

Evaluasi dilakukan secara terstruktur oleh tim pengajar melalui forum evaluasi rutin yang diselenggarakan setiap akhir bulan dan akhir semester. Dalam forum ini, para ustadz dan koordinator membahas perkembangan capaian hafalan masing-masing santri, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan merumuskan solusi yang bisa diterapkan bersama. Koordinator tahfidz menjelaskan:

"Setiap bulan kami adakan rapat guru tahfidz. Di situ kami bahas siapa saja yang capaiannya stagnan, siapa yang unggul, dan apa yang perlu ditindaklanjuti. Kami juga saling sharing metode mengatasi masalah hafalan."

Selain evaluasi bulanan, diadakan juga evaluasi tahunan menjelang ujian akhir, untuk memastikan kesiapan santri dalam menyelesaikan program tahfidz 30 juz.

a) Aspek yang dinilai dalam evaluasi

Evaluasi tidak hanya menilai kuantitas hafalan (jumlah juz yang berhasil diselesaikan), tetapi juga aspek kualitas bacaan, disiplin dalam mengikuti jadwal, serta semangat dan adab dalam belajar. Penilaian dilakukan melalui beberapa indikator yaitu:

kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai tajwid, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan dan catatan perkembangan dalam buku mutaba'ah. Ustadz mustofa sebagai salah satu pembimbing halaqoh tahfidz menyampaikan:

"Kami nilai bukan hanya berapa halaman yang mereka hafal, tapi bagaimana cara mereka membaca, apakah sesuai makhraj, lancar atau banyak berhenti. Kedisiplinan juga kami masukkan dalam evaluasi bulanan."

Penilaian ini kemudian direkap dan disampaikan kepada santri secara personal, agar mereka mengetahui capaian dan kekurangannya, serta termotivasi untuk memperbaiki diri.

b) Tindak lanjut hasil evaluasi

Salah satu kekuatan evaluasi di Pesantren Khairunnas adalah adanya tindak lanjut konkret terhadap hasil evaluasi. Jika ditemukan santri yang mengalami kemunduran hafalan atau kesulitan mencapai target, maka akan diberikan pendampingan yang intensif (*one-on-one*), penyesuaian target hafalan mingguan, dan motivasi tambahan atau sharing dengan ustadz atau ustadzah pendamping halaqoh. Santri yang mengalami kesulitan juga tidak langsung diberi sanksi, tetapi lebih dahulu dibina secara personal oleh ustadz atau ustadzah pendamping. Seorang santri bernama tyas menyampaikan:

"Waktu saya sempat down karena hafalan sering lupa, ustadz ngajak ngobrol pribadi. Saya dibantu atur ulang target dan dikasih waktu tambahan untuk murojaah. Setelah itu saya mulai semangat lagi."

Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa evaluasi di pesantren ini bukanlah hukuman, melainkan proses pembinaan berkelanjutan yang berpihak pada kemajuan santri.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran

Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya

Keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz tidak hanya bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung serta menghambat proses belajar menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menemukan bahwa di Pesantren Khairunnas Surabaya terdapat sejumlah faktor utama yang mendukung kelancaran pembelajaran tahfidz, sekaligus beberapa kendala yang masih dihadapi oleh santri dan pengelola program.

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi Pribadi Santri

Motivasi internal santri merupakan kekuatan utama yang mendorong keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Mayoritas santri pasca SMA di Pesantren Khairunnas memiliki keinginan pribadi yang kuat untuk menyelesaikan hafalan 30 juz. Hal ini didorong oleh niat untuk mendekatkan diri kepada Allah, keinginan membahagiakan orang tua, hingga cita-cita menjadi pengajar Al-Qur'an. Salah satu santri yang bernama masyayu menyampaikan:

"Saya ingin jadi hafidz bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga ingin memberi mahkota untuk orang tua saya di akhirat nanti. Itu yang membuat saya bertahan meski kadang capek."

Motivasi yang kuat menjadikan santri lebih konsisten dan tangguh dalam menjalani proses tahfidz, bahkan saat menghadapi kejenuhan atau tekanan.

2) Metode yang variatif dan menyenangkan

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti talaqqi, tiktir, audio, hingga *peer teaching* (santri menyimak teman), menjadikan proses belajar lebih menarik dan tidak monoton. Variasi metode ini membantu menyesuaikan cara belajar dengan kemampuan

masing-masing santri. Ustadzah mia sebagai kepala asrama menyampaikan:

"Kami tidak hanya fokus pada satu metode. Kami kombinasikan antara setoran, pengulangan mandiri, dan pembelajaran bersama. Ini membuat santri tidak cepat bosan."

Santri juga merasakan bahwa metode yang digunakan mampu membantu mereka memahami dan menghafal Al-Qur'an secara efektif tanpa merasa terbebani secara berlebihan.

3) Fasilitas dan Lingkungan yang mendukung

Lingkungan pesantren yang bersih, kondusif, tenang, serta minim distraksi digital sangat mendukung keberhasilan hafalan. Asrama yang terjaga dan lingkungan sekitar yang mendukung turut membentuk suasana yang menyenangkan semangat yang tinggi untuk hafalan. Salah satu ustadzah pendamping tahfidz ustadzah eva menyampaikan:

"Kami jaga agar lingkungan tetap bersih, tenang, dan nyaman. Bahkan HP santri kami batasi hanya untuk kepentingan menelfon orang tua. Fokus mereka benar-benar untuk tahfidz."

Kondisi lingkungan yang positif ini membuat santri merasa betah dan mampu menjaga konsistensi belajar dalam jangka panjang.

4) Dukungan Orang Tua dan Alumni

Peran orang tua dan alumni sangat terasa dalam menjaga semangat santri. Banyak santri mengaku termotivasi karena dukungan penuh orang tua, baik secara moral maupun spiritual. Selain itu, kehadiran alumni yang sudah sukses menghafal 30 juz juga menjadi teladan yang menginspirasi. Salah satu santri yang bernama nina mengatakan:

"Ayah dan ibu saya setiap penelponan tanya hafalan saya sampai di mana. Itu bikin saya tambah semangat dan nggak mau mengecewakan beliau."

b. Faktor Penghambat

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh santri adalah kesulitan dalam mengatur dan membagi waktu antara kegiatan tahfidz, pelajaran tambahan, tugas domestik, dan waktu istirahat. Beberapa santri belum memiliki manajemen waktu yang baik, sehingga jadwal setoran, muroja'ah, dan hafalan baru menjadi tidak konsisten. Akibatnya, capaian hafalan mereka pun mengalami keterlambatan atau tidak sesuai dengan target yang ditentukan.

1) Tidak bisa membagi waktu

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh santri adalah kesulitan dalam mengatur dan membagi waktu antara kegiatan tahfidz, pembelajaran tambahan, tugas domestik, dan waktu istirahat. Beberapa santri belum memiliki manajemen waktu yang baik, sehingga jadwal setoran, murojaah, dan hafalan baru menjadi tidak konsisten. Akibatnya, capaian hafalan mereka pun mengalami keterlambatan atau tidak sesuai dengan target yang ditentukan.

2) Perbedaan Kemampuan Menghafal tiap Santri

Setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menangkap dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Faktor ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan karena ustadz/ustadzah harus menyesuaikan pendekatan dan strategi agar tidak menimbulkan tekanan atau perasaan tertinggal pada santri dengan kemampuan hafalan yang lebih lambat. Seorang ustadzah ummah mengatakan :

"Kami punya santri yang sangat cepat hafalannya, tapi juga ada yang lambat sekali. Kalau tidak kami bimbing dengan sabar, bisa-bisa dia stres sendiri.

Hal ini memerlukan pendekatan personal dan adaptif dari pengajar agar tidak memukul rata standar kemampuan seluruh santri.

3) Kejenuhan dan Menurunnya Semangat

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang panjang dan menuntut konsistensi tinggi. Dalam proses ini, kejenuhan dan menurunnya semangat sering kali dialami oleh santri, terutama saat mengalami stagnasi atau saat merasa sulit dalam menjaga hafalan yang telah dikuasai. Kondisi ini dapat mempengaruhi motivasi dan kualitas hafalan santri, sehingga perlu adanya peran aktif pembimbing dan lingkungan pesantren untuk menjaga semangat mereka tetap stabil. Beberapa santri mengaku mengalami titik jenuh, apalagi ketika merasa tidak ada perkembangan dalam menjaga hafalan atau saat menghadapi banyak kesalahan dalam setoran. Salah satu santri himma menyampaikan:

"Kadang saya merasa bosan karena terus mengulang ayat yang sama. Apalagi kalau setor sering ditegur karena salah, rasanya jadi minder."

Kejenuhan ini jika tidak segera diatasi dapat menghambat progres hafalan, bahkan menyebabkan santri menunda setoran.

6. Strategi Pesantren dalam Mengatasi Kendala Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di PESantren Khairunnas Surabaya

a. Penjadwalan ulang bagi santri yang kesulitan

Salah satu bentuk respons pesantren terhadap kendala santri dalam mencapai target hafalan adalah dengan menerapkan strategi penjadwalan ulang. Koordinator program tahfidz menyampaikan bahwa tidak semua santri memiliki kecepatan dan ritme hafalan yang sama. Oleh karena itu, pengelola pesantren memberi keleluasaan kepada santri untuk menyesuaikan jadwal setor hafalannya, terutama bagi yang mengalami stagnasi atau tekanan mental.

“Kami tidak memaksakan satu target untuk semua santri. Kalau ada yang mengalami kesulitan, seperti susah konsentrasi di pagi hari atau kurang kuat hafalannya, kami beri opsi untuk menjadwalkan ulang waktu setoran atau menurunkan sementara target harian. Tujuan kami adalah menjaga konsistensi, bukan sekadar kuantitas hafalan,” ungkap kepala asrama.

Seorang ustadzah pendamping ustadzah adel menjelaskan bahwa santri yang merasa tidak mampu mengikuti ritme normal akan diarahkan untuk berkonsultasi terlebih dahulu, kemudian bersama-sama menyusun jadwal baru yang lebih sesuai.

“Beberapa santri kami lihat drop semangatnya saat dipaksakan mengejar target yang terlalu tinggi. Setelah dijadwalkan ulang, mereka terlihat lebih tenang dan hafalannya justru lebih stabil,” jelasnya.

Salah satu santri bernama bila juga mengatakan bahwa fleksibilitas jadwal ini sangat membantunya kembali bangkit.

“Waktu saya merasa hafalan nggak masuk-masuk, saya bicara ke musyrif. Akhirnya jadwal setor saya digeser ke siang hari dan target per halamannya dikurangi. Ternyata itu bikin saya lebih rileks dan bisa mengejar lagi dalam dua pekan kedepan,” cerita salah satu santri pasca-SMA.

b. Pendampingan Individual

Strategi lain yang diterapkan oleh pesantren adalah memberikan pendampingan secara individual kepada santri yang mengalami

penurunan performa atau kendala pribadi dalam hafalan. Hal ini dilakukan baik oleh ustadz atau ustadzah pembimbing.

Salah satu ustadz dan ustadzah pembimbing halaqoh menjelaskan bahwa proses bimbingan individual sangat penting untuk menjangkau kondisi emosional dan spiritual santri, bukan hanya aspek akademik.

“Kadang masalah hafalan bukan karena mereka malas, tapi karena ada tekanan dari dalam diri. Dengan membimbing secara pribadi, saya bisa tahu mana yang memang perlu diganti metode hafalannya, dan mana yang perlu didampingi secara ruhiyah. Biasanya setelah dibimbing khusus selama beberapa hari, mereka bisa bangkit lagi.”

Ustadz dan ustadzah sangat berperan dalam mendeteksi santri yang mulai kehilangan semangat. Ia menceritakan pengalaman mendampingi salah satu santri yang hampir menyerah.

“Ada santri yang bilang mau menyerah karena hafalannya tidak masuk-masuk. Saya dampingi dia, memberikan waktu lebih untuk membaca dan mengulang hafalannya bersama saya. Alhamdulillah sekarang dia sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz.”

c. Kegiatan Motivasi rutin seperti kajian dan *sharing session*

Untuk menjaga semangat santri agar tidak padam di tengah proses menghafal, pesantren menyelenggarakan kegiatan motivasi dan pembinaan ruhiyah secara rutin. Kegiatan ini mencakup kajian keislaman dan *sharing session* bersama ustadz ustadzah pendamping. Koordinator tahfidz ustadzah mia menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan ini menjadi bagian penting dari strategi menjaga semangat belajar.

“Santri kami latih bukan hanya hafalan, tapi juga kekuatan ruhiyah. Kajian adab, tafsir, fiqh, motivasi dan sesi *sharing* kami adakan agar mereka merasa tidak sendirian. Terutama alumni yang dulu pernah jatuh bangun dalam hafalan sangat menginspirasi.”

Ustadz pembimbing tahfidz ustadzah fiky juga menjelaskan bahwa kegiatan motivasi dan *sharing session* bukan sekadar acara formalitas, tetapi menjadi wadah refleksi dan perbaikan niat santri.

“Ketika niat mulai melemah, hafalan pun ikut goyah. Maka lewat muhasabah dan motivasi, kami ajak mereka menengok kembali alasan awal mereka datang ke sini. Biasanya setelah itu semangat mereka muncul lagi.”

Santri juga mengungkapkan bahwa *sharing session* bersama alumni memberikan dampak besar.

“Waktu ada alumni datang dan cerita bagaimana perjuangan dia dulu dalam menyelesaikan setoran bahkan sempat nangis karena nggak bisa setor, saya langsung merasa relate. Saya sadar ternyata wajar kalau ada masa sulit, yang penting tetap lanjut.”

d. Penambahan target murojaah

Dalam proses tahfidz Al-Qur'an, kualitas hafalan lama (muroja'ah) menjadi perhatian utama, terutama menjelang evaluasi besar seperti ujian sekali duduk dan sertifikasi tahfidz. Ketika pembimbing menemukan adanya penurunan kualitas hafalan lama, seperti banyaknya kesalahan saat muroja'ah atau tidak lancarnya bacaan pada juz-juz yang telah disetorkan, maka pihak pesantren akan mengambil langkah penambahan target muroja'ah secara bertahap.

Penambahan ini bisa berupa peningkatan jumlah halaman atau penambahan frekuensi muroja'ah harian, baik secara mandiri maupun bersama pembimbing. Tujuannya adalah untuk mengembalikan kekuatan hafalan dan memastikan santri siap menghadapi ujian akhir dengan hasil yang maksimal. Penekanan muroja'ah ini menjadi bagian penting dalam

sistem pembinaan agar hafalan tidak hanya lengkap secara kuantitas, tetapi juga kuat secara kualitas.

Ustadzah pendamping tahfidz ustadzah ummah menjelaskan bahwa jadwal murojaah tambahan dilakukan secara fleksibel, terutama menjelang ujian atau saat ditemukan banyak kesalahan dalam setoran hafalan.

“Kami evaluasi hafalan lama santri setiap pekan. Kalau terlihat banyak bagian yang lemah, saya minta mereka ambil tambahan waktu khusus untuk murojaah.” Santri juga mengakui bahwa kegiatan ini mendorongnya untuk lebih bertanggung jawab terhadap hafalannya.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya

Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Khairunnas Surabaya dirancang secara sistematis dengan mengacu pada empat fungsi utama manajemen menurut Sisk (dalam *Principles of Management*), yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat komponen ini diterapkan secara terpadu dalam menyusun kegiatan tahfidz bagi santri pasca SMA, mulai dari penetapan target hafalan, penyusunan jadwal, hingga evaluasi capaian santri.

Dalam aspek perencanaan, pesantren menyusun target hafalan 30 juz dengan jangka waktu maksimal dua tahun. Penetapan ini sesuai dengan teori perencanaan yang menekankan pentingnya penentuan tujuan sebagai dasar dari seluruh kegiatan manajerial. Hal ini juga sejalan dengan temuan Inayati & Safina (2019) yang menyebut bahwa penentuan target hafalan dan strategi waktu adalah langkah awal krusial dalam program tahfidz. Perencanaan juga mencakup penyusunan modul harian dan pembagian target individu yang memudahkan santri memantau progres secara personal.

Pengorganisasian dalam program ini juga sangat terstruktur. Tugas ustadz, musyrif, dan koordinator dijabarkan secara jelas, sehingga alur komunikasi dan tanggung jawab menjadi tertata. Fungsi ini penting sebagaimana ditegaskan oleh Kompri bahwa pengorganisasian adalah upaya mengatur sumber daya manusia agar bergerak sesuai tugasnya masing-masing. Di Pesantren Khairunnas, struktur organisasi juga menunjukkan adanya pemisahan tugas antara pengajar tahfidz, pengurus asrama, dan tim motivator, yang semuanya bekerja secara terintegrasi.

Dalam pelaksanaan, metode pembelajaran yang digunakan meliputi talaqqi, tikkar, ziyadah, dan sima'an. Metode-metode ini bukan hanya meningkatkan hafalan santri, tetapi juga menjaga kualitas bacaan. Penyesuaian metode dengan kemampuan masing-masing santri juga menunjukkan fleksibilitas pendekatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran personalistik dalam pendidikan Islam, bahwa setiap individu memiliki kecenderungan belajar yang berbeda dan perlu ditangani secara proporsional.

Fungsi pelaksanaan ini juga mencerminkan prinsip dari Oemar Hamalik dalam Strategi Belajar Mengajar, yang menyebut bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Di Pesantren Khairunnas, santri diberi ruang untuk memilih metode murojaah yang paling efektif bagi mereka, seperti menyetorkan secara mandiri, kelompok, atau melalui rekaman suara.

Pengawasan dilakukan dengan sistem yang cukup disiplin, meliputi evaluasi harian, mingguan, dan bulanan. Santri yang mengalami kendala atau penurunan kualitas hafalan langsung mendapatkan intervensi dari ustadz pembimbing. Ini mencerminkan teori pengawasan menurut Kompri, bahwa dalam setiap manajemen harus ada mekanisme pemantauan dan koreksi. Selain itu, reward and punishment digunakan secara proporsional untuk menjaga motivasi santri, meskipun pendekatan yang lebih dominan adalah motivasi internal.

Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin oleh tim pengajar dan catatan perkembangan santri yang disimpan dalam buku mutaba'ah. Evaluasi tidak hanya menilai jumlah hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, sikap belajar, dan kedisiplinan. Evaluasi semacam ini selaras dengan prinsip evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan usaha.

Kegiatan refleksi tim pengajar juga menjadi bagian dari evaluasi manajemen. Koordinator melakukan pertemuan rutin untuk mendiskusikan metode mana yang efektif dan mana yang perlu diperbaiki. Ini mencerminkan prinsip continuous improvement dalam manajemen pendidikan, yaitu upaya perbaikan berkelanjutan yang berbasis pada data dan pengalaman lapangan.

Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Karim (2022) di Pesantren Ad-Diin, pendekatan yang diterapkan di Khairunnas tampak lebih lengkap dan berorientasi pada pemetaan kebutuhan individu santri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di Khairunnas telah menerapkan prinsip pendidikan berbasis kebutuhan (*need-based management*).

Dengan demikian, manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Khairunnas Surabaya dapat dikatakan telah memenuhi prinsip-prinsip dasar manajemen modern yang berbasis nilai-nilai keislaman dan pendekatan pendidikan holistik. Strategi manajerial yang digunakan bersifat adaptif, berbasis pada kebutuhan santri, dan mengintegrasikan pembinaan akhlak, spiritualitas, serta ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya

Manajemen pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang bersifat internal maupun eksternal. Di Pesantren Khairunnas Surabaya, terdapat sejumlah faktor pendukung yang menjadi kekuatan utama dalam menjalankan program tahfidz pasca

SMA. Pada saat yang sama, juga ditemukan sejumlah kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran apabila tidak segera ditangani secara sistematis.

Salah satu faktor pendukung utama adalah motivasi pribadi santri yang tinggi. Banyak santri yang masuk ke program ini karena dorongan internal, bukan sekadar arahan orang tua. Motivasi seperti ini sejalan dengan teori motivasi menurut Maslow, bahwa kebutuhan aktualisasi diri menjadi pendorong kuat dalam proses belajar. Motivasi ini juga diperkuat oleh niat keagamaan, yaitu ingin menjadi hafidz atau memberikan hadiah mahkota surga bagi orang tua, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi SAW. Motivasi intrinsik terbukti lebih bertahan lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik semata.

Faktor pendukung lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Metode talaqqi, tiktir, ziyadah, dan sima'an digunakan secara bergantian sesuai kebutuhan dan karakter santri. Variasi metode ini penting dalam menjaga semangat dan menghindari kejenuhan, sebagaimana dijelaskan oleh Gagne dalam teorinya tentang kondisi belajar yang menyarankan diferensiasi metode agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Adanya fleksibilitas metode menunjukkan bahwa pembelajaran di pesantren ini berorientasi pada kenyamanan dan efektivitas.

Fasilitas yang memadai dan lingkungan pesantren yang kondusif juga menjadi pendorong kuat keberhasilan tahfidz. Pesantren Khairunnas menjaga ketenangan lingkungan, membatasi akses santri terhadap gangguan teknologi, dan menyediakan ruang tahfidz khusus yang nyaman. Lingkungan belajar yang minim distraksi merupakan salah satu prinsip dalam teori behavioristik, yang menyatakan bahwa stimulus eksternal sangat mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas seperti mushaf standar, perpustakaan mini, dan audio Quran sangat mendukung proses internalisasi ayat.

Dukungan dari orang tua dan alumni juga menjadi kekuatan moral yang signifikan. Orang tua yang aktif memberikan semangat dan alumni yang rutin diundang untuk sharing pengalaman berperan sebagai social reinforcement. Ini sesuai dengan teori Bandura tentang pembelajaran sosial, yang menekankan pentingnya model atau figur teladan dalam membentuk perilaku belajar. Keteladanan alumni yang telah sukses menghafal menjadi inspirasi yang memperkuat mental santri dalam menghadapi tantangan.

Namun disisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satunya adalah keterbatasan waktu karena adanya kegiatan tambahan di luar tahfidz. Kegiatan-kegiatan seperti piket kebersihan, kegiatan sosial, atau program ekstra lain sering kali mengurangi waktu efektif santri untuk menghafal. Ini menimbulkan konflik antara prioritas tahfidz dan agenda rutin pesantren. Menurut teori manajemen waktu, distribusi aktivitas yang tidak proporsional akan menurunkan produktivitas belajar.

Perbedaan kemampuan menghafal antar santri juga menjadi tantangan tersendiri. Ada santri yang bisa menghafal 5 halaman dalam sehari, namun ada pula yang membutuhkan dua atau tiga hari. Ketimpangan ini berpotensi menimbulkan tekanan psikologis dan menurunkan rasa percaya diri. Dalam pendekatan pedagogi diferensial, guru diharapkan mampu memahami perbedaan kemampuan peserta didik dan memberikan target individual sesuai kapasitasnya. Penerapan target individual yang fleksibel di Pesantren Khairunnas sudah cukup sesuai dengan prinsip ini.

Kejenuhan juga menjadi penghambat yang nyata, terutama pada santri yang mengalami stagnasi atau terlalu lama berada pada juz yang sama. Menurut teori kebosanan dalam psikologi pendidikan, aktivitas monoton tanpa variasi dapat mengurangi semangat dan menimbulkan resistensi belajar. Oleh karena itu, santri yang mulai menunjukkan tanda-tanda jenuh perlu segera diberikan variasi kegiatan atau pendekatan baru agar semangat kembali tumbuh. Di pesantren ini, kegiatan muhasabah dan motivasi mingguan menjadi penyeimbang terhadap kejenuhan tersebut.

Beberapa metode yang digunakan juga terkadang kurang inovatif atau terlalu repetitif. Hal ini bisa berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran. Jika metode tidak disesuaikan dengan perkembangan zaman atau gaya belajar santri generasi saat ini, maka hasilnya pun menjadi kurang optimal. Menurut Sanaky (2013), pembelajaran tahfidz perlu disesuaikan dengan karakteristik belajar generasi milenial yang lebih interaktif dan visual. Ini menuntut tenaga pengajar untuk terus berinovasi dalam metode dan pendekatannya.

Meskipun, Pesantren Khairunnas telah memiliki sistem pembelajaran yang kuat dan lingkungan yang mendukung, faktor penghambat tetap harus diatasi secara strategis. Jika tidak ditangani dengan cepat, hambatan ini bisa menurunkan motivasi dan mengganggu kelancaran proses hafalan. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk terus mengevaluasi faktor-faktor ini dan mengembangkan strategi adaptif yang berkelanjutan agar manajemen tahfidz tetap berjalan secara optimal.

3. Strategi Pesantren dalam Mengatasi Kendala Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya

Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran tahfidz, Pesantren Khairunnas Surabaya menerapkan sejumlah strategi untuk memastikan keberlangsungan program tetap berjalan efektif. Strategi ini mencerminkan pendekatan manajerial yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan santri. Strategi-strategi tersebut tidak hanya bersifat teknis tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan spiritual, yang menjadi inti dari pendidikan pesantren berbasis Qur'ani.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah penjadwalan ulang bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan. Penjadwalan ulang ini tidak dilakukan secara massal, tetapi berdasarkan hasil evaluasi individu dan diskusi antara santri dengan ustadz atau ustadzah pembimbing. Penyesuaian ini dilakukan agar santri tidak merasa tertekan dengan target yang tidak sesuai kemampuannya. Menurut Robbins (2003),

manajemen pembelajaran yang baik harus responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik, termasuk dalam hal pengaturan beban belajar. Fleksibilitas ini juga merupakan bentuk konkret dari pendekatan diferensiasi dalam manajemen pendidikan.

Strategi berikutnya adalah pendampingan individual kepada santri yang mengalami hambatan serius, baik dari aspek hafalan maupun spiritual. Santri yang tampak mengalami penurunan motivasi atau kesulitan dalam murojaah akan diberikan bimbingan secara personal oleh ustadz atau ustadzah pendamping. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip coaching dalam teori manajemen pendidikan, yang menekankan pentingnya interaksi personal antara pembina dan peserta didik. Dalam konteks pesantren, hal ini juga menjadi bentuk penguatan ikatan emosional dan spiritual, yang terbukti meningkatkan keterlibatan santri dalam proses tahfidz.

Tidak kalah pentingnya adalah pelaksanaan kegiatan motivasi rutin seperti kajian pekanan, sharing session dengan ustadz ustadzah pendamping maupun alumni, dan motivasi atau muhasabah. Kegiatan ini dirancang untuk membangkitkan semangat ruhiyah santri dan mengingatkan kembali pada tujuan utama menghafal Al-Qur'an. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan spiritual (tarbiyah ruhiyah) merupakan elemen utama dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan integral yang dikemukakan oleh Al-Abrasyi, bahwa pendidikan bukan hanya soal intelektual, tetapi juga ruhani, jasmani, dan moral.

Kegiatan seperti sharing session bersama alumni yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz memberikan efek psikologis yang kuat. Alumni yang membagikan pengalaman perjuangan mereka mampu menciptakan efek reflektif bagi santri yang sedang mengalami stagnasi hafalan. Menurut Bandura (1977), model pembelajaran sosial atau *vicarious learning* dapat meningkatkan keyakinan diri dan motivasi peserta didik. Dalam hal ini, alumni berfungsi sebagai role model yang realistis dan inspiratif.

Strategi lain yang digunakan adalah penambahan jadwal murojaah atau sima'an kelompok, terutama bagi santri yang teridentifikasi mengalami penurunan dalam hafalan lama. Penguatan hafalan lama menjadi penting karena banyak kasus di mana santri terlalu fokus pada hafalan baru dan melupakan murojaah. Dalam manajemen tahfidz yang efektif, keseimbangan antara ziyadah (tambah hafalan) dan murojaah (penguatan hafalan lama) merupakan prinsip penting yang harus dijaga. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ramadhani (2021) yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam manajemen waktu hafalan dan pengulangan.

Penambahan jadwal murojaah ini sering kali dilakukan dalam format kelompok kecil atau peer-to-peer mentoring. Strategi ini tidak hanya mengurangi beban ustadz atau ustadzah pendamping, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab antar santri. Kolaborasi dalam belajar juga terbukti meningkatkan retensi memori dan motivasi internal. Teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* juga menegaskan bahwa peserta didik dapat berkembang lebih optimal melalui interaksi sosial dengan teman sebaya yang lebih mahir.

Selain strategi tersebut, pihak pesantren juga mengadakan musyawarah santri secara berkala, sebagai sarana untuk menyampaikan keluhan, usulan, dan berbagi pengalaman antar santri. Forum ini bersifat terbuka dan partisipatif, sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Menurut teori partisipatif dalam manajemen pendidikan, keterlibatan aktif peserta didik dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan tanggung jawab dan keterikatan mereka terhadap proses belajar.

Keberhasilan strategi-strategi tersebut tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada komitmen pengelola dan tenaga pengajar dalam menjalankannya secara konsisten. Dalam hal ini, manajemen pesantren menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional, yaitu pemimpin yang tidak hanya mengatur, tetapi juga menginspirasi dan mendorong perubahan positif. Menurut Bass dan Avolio, kepemimpinan

transformatif mampu membangkitkan motivasi intrinsik dan komitmen jangka panjang dalam organisasi pendidikan.

Secara keseluruhan, strategi-strategi yang diterapkan oleh Pesantren Khairunnas dalam mengatasi kendala pembelajaran tahfidz telah menunjukkan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada keberhasilan individu. Pendekatan ini memadukan manajemen modern dengan nilai-nilai pesantren, sehingga menghasilkan sistem yang tidak kaku, tetapi tetap disiplin dan terarah. Ini menunjukkan bahwa pesantren mampu bertransformasi menjadi lembaga pendidikan Qur'ani yang profesional tanpa meninggalkan ruh keislaman.

Dengan demikian, strategi yang dijalankan oleh Pesantren Khairunnas menjadi praktik baik (*best practice*) dalam manajemen pembelajaran tahfidz di era modern. Kombinasi antara manajemen responsif, pendekatan spiritual, serta pemberdayaan komunitas santri membentuk lingkungan belajar yang sehat, produktif, dan inspiratif. Hal ini menjadi model yang layak untuk direplikasi di lembaga tahfidz lainnya, terutama dalam konteks pendidikan pasca SMA yang membutuhkan pendekatan khusus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya, maka kesimpulan disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran tahfidz di Pesantren Khairunnas Surabaya telah dilaksanakan secara sistematis berdasarkan lima fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penetapan target hafalan 30 juz dengan rentang waktu 1–2 tahun, penyusunan jadwal harian dan mingguan, serta pembagian target individu sesuai kemampuan. Pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian peran yang jelas antara koordinator, ustadz, musyrif, dan santri. Pelaksanaan mencakup metode talaqqi, tiktir, ziyadah, dan sima'an yang diterapkan secara variatif dan fleksibel. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi harian, mingguan, dan bulanan dengan sistem penilaian berbasis kualitas hafalan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat tim pengajar untuk merancang perbaikan berkelanjutan.
2. Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Motivasi pribadi santri yang tinggi
 - b. Metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan
 - c. Lingkungan pesantren yang kondusif dan bebas distraksi
 - d. Dukungan kuat dari orang tua dan alumni.

Kemudian faktor penghambatnya antara lain: tidak bisa membagi waktu, perbedaan kemampuan antar santri dan kejenuhan atau semangat yang menurun.

3. Untuk mengatasi kendala tersebut, pesantren menerapkan strategi-strategi sebagai berikut:
 - a. Penjadwalan ulang bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan
 - b. Pendampingan individual bagi santri yang membutuhkan perhatian khusus
 - c. Pelaksanaan kegiatan motivasi rutin seperti kajian ruhiyah, *sharing session* bersama ustadz ustadzah pendamping maupun alumni dan motivasi atau muhasabah
 - d. Penambahan jadwal murojaah santri untuk memperkuat hafalan
- Strategi-strategi ini mencerminkan pendekatan manajerial yang responsif, humanis, dan spiritual, serta mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi strategis sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola Pesantren Khairunnas Surabaya
Pengelola Pesantren Khairunnas Surabaya dapat mempertahankan sistem manajemen pembelajaran tahfidz yang sudah berjalan baik, serta terus melakukan inovasi dalam aspek metode dan teknologi pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik generasi santri pasca SMA.
2. Bagi koordinator dan tenaga pengajar program tahfidz
Koordinator dan tenaga pengajar program tahfidz perlu diberikan pelatihan lanjutan terkait metode tahfidz dan pendekatan psikopedagogis, agar pembinaan santri dapat dilakukan secara lebih personal, efektif, dan adaptif sesuai kondisi masing-masing individu.
3. Bagi Yayasan
Sebagai badan pengelola utama, direkomendasikan untuk menambah jumlah tenaga pendidik tahfidz dan memperluas fasilitas pendukung

pembelajaran, seperti ruang tahfidz digital, perpustakaan Qur'ani, dan aplikasi kontrol mutaba'ah online.

4. Bagi para alumni program tahfidz

Diharapkan dapat terus berkontribusi aktif dalam memberikan motivasi dan menjadi role model bagi santri yang masih dalam proses menghafal, baik melalui sharing pengalaman maupun mentoring langsung.

5. Bagi pemerintah atau Kementerian Agama

Direkomendasikan untuk memberikan dukungan program pembinaan tahfidz pasca SMA di pesantren melalui program beasiswa, pelatihan manajemen pendidikan tahfidz, maupun fasilitasi jejaring antar pondok.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran operasional:

1. Pesantren Khairunnas perlu mengembangkan sistem manajemen pembelajaran tahfidz yang terintegrasi secara digital, seperti sistem pelaporan hafalan berbasis aplikasi atau platform online, agar kontrol dan evaluasi dapat dilakukan secara real-time dan efisien.
2. Koordinator tahfidz diharapkan lebih aktif melakukan monitoring psikologis santri, khususnya saat ditemukan tanda-tanda kejenuhan atau stagnasi hafalan, dengan mengadakan konseling rutin yang bersifat terbuka dan personal.
3. Tenaga pengajar sebaiknya terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, seperti penggunaan audio visual, permainan berbasis ayat, atau simulasi interaktif, agar pembelajaran tahfidz tidak monoton dan tetap menarik bagi santri.
4. Santri disarankan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam murojaah dan menyusun jadwal belajar pribadi yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, serta menjadikan kegiatan tahfidz sebagai bagian dari perjalanan spiritual, bukan beban akademik.

5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan studi ini dengan fokus pada efektivitas model manajemen serupa di pesantren lain, atau dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak strategi tertentu terhadap keberhasilan hafalan santri secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Awlad Abrah, 2018, *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith*, Kediri: Lirboyo Press.
- Ahmad Warson Munawwir, 1997, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Ardiansyah, dkk., 2003, *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(5), 1-9
- Djamarah Syaiful Bahri, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dinda Azzahra et al., "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri di Boarding School" *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (January 17, 2025): 68–80, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.651>.
- Hamalik Oemar, 2003, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : citra aditya bakti.
- Hendry L. Sisk, 1969, *Principle of Management*, Brighton England: South-Western Publishing Company
- Hisam Muhammad, 2019, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wadi Mubarak*, Megamendung, Bogor, Jawa Barat, Institut PTIQ Jakarta.
- Muhammad Hisyam, 2019, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jakarta. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata dan Tajwid Kode Arab*, Jakarta: PT Insan Medika Pustaka.
- Meleong Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftakhul Karim, 2022, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren,*" Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA) 2, no. 2, (September 30, 2022), <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.23>.
- Miles dan Huberman, 2014, *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI Press.
- Nabil Abah, 2017, *Berpedoman Kepada Al-Qur'an dan Sunnah*, Solo: pustaka Arafah.
- Noor Muhammad Ichwan, 2001, *memasuki dunia Al-Qur'an*, Semarang : Lubuk Karya.
- Nurul Latifatul Inayati and Aisyah Safina, 2019, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo*, Jurnal SUHUF 31, no. 1
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, Jakarta : Bambang Kesowo
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep*, Strategi dan Aplikasi, Yogyakarta: Teras.
- Umrati dan Hengki Wijaya, 2020, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yunus Mahmud, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.



**YAYASAN KHAIRUNNAS
NURUL HAYAT BUSINESS ACADEMY
QUR'AN CENTER KHAIRUNNAS**

Alamat : Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya
Hotline NBA : 0822-400-700-25 | QCNAS : 0821-3159-3181

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 335/NHA/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syafi'i Muchtar, S.Pd.
Jabatan : Manajer Pesantren
Lembaga : Pesantren Khairunnas Pasca SMA Surabaya

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lutfiatul Afifah
NIM : 8210135
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Pematang
(INSIP)

Bahwa mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian (riset lapangan) di Pesantren Khairunnas Surabaya pada tanggal 1 April sampai dengan 30 Juni 2025, dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul:
"Analisis Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam proses penyusunan tugas akhir.

Surabaya, 01 April 2025
Manajer Pesantren

M. Syafi'i Muchtar, SPd.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya.

No	Fokus Observasi	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi	Catatan Pendukung
1	Jadwal dan Kegiatan Tahfidz	Kegiatan halaqoh ba'da subuh, pagi, sore dan malam (talaqqi, dan muroja'ah)	Jadwal terstruktur, berlangsung setiap hari.	Jadwal cukup padat namun terstruktur
2	Kehadiran dan Disiplin Santri	Santri hadir tepat waktu, disiplin dalam mengikuti kegiatan	Sebagian besar hadir tepat waktu, namun beberapa kurang konsisten.	Ada sistem absensi dan teguran lisan
3	Metode dan Media Menghafal	Talaqqi, baca simak, muroja'ah bersama dan mandiri, mushaf standar	Metode disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing santri. Menggunakan mushaf seragam	Santri aktif berinteraksi setelah selesai menyetorkan hafalan
4	Evaluasi dan Sertifikasi	Adanya ujian sekali duduk, sertifikasi dan laporan perkembangan hafalan secara rutin	Evaluasi mingguan dan setelah ujian	Ujian sekali duduk dan sertifikasi dilaksanakan setiap kelipatan 5 juz
5	Motivasi dan Semangat Santri	Respon terhadap program,	Mayoritas santri semangat tinggi, mengalami	Motivasi internal, ustadz ustadzah

		semangat dan kejenuhan	penurunan semangat ketika menjelang ujian muroja'ahnya tidak lancar atau ada problem.	pembimbing dan dukungan lingkungan.
6	Peran ustadz ustadzah pembimbing	Interaksi, tahsin, pengawasan, keteladanan dan penguatan motivasi	Pembimbing aktif mendampingi hafalan maupun kegiatan dan menguatkan santri.	Keteladanan sangat berpengaruh pada motivasi santri
7	Fasilitas penunjang	Asrama, kelas, masjid, graha, hall an-nur dan sport center	Fasilitas cukup memadai : Asrama dan lingkungan yang bersih dan nyaman	Tempat sangat mendukung

B. Lembar Hasil Observasi

No	Tanggal Observasi	Kegiatan yang Diamati	Catatan Hasil Observasi
1	10 Juni 2025	Halaqoh ba'da subuh (05.00 – 07.00)	Sebagian besar santri hadir, namun ada beberapa santri masih kurang tepat waktu. Kegiatan berjalan dengan lancar.
2	11 Juni 2025	Halaqoh pagi dan sore (09.00 – 11.00) (15.00 – 17.00)	Santri tampak semangat meski ada yang kurang fokus. Ustadzah membimbing secara aktif.
3	12 Juni 2025	Talaqqi Malam (Ba'da Isya)	Ustadz dan ustadzah mendampingi dengan metode talaqqi. Interaksi baik, beberapa santri belum capai target.
4	13 Juni 2025	Evaluasi Hafalan Mingguan	Dilakukan evaluasi bacaan maupun target dengan ustadz ustadzah pembimbing, ketika santri

			terlihat mengalami penurunan hafalan.
5	14 Juni 2025	Penambahan Target Muroja'ah	Santri diberi tambahan muroja'ah menjelang ujian dan memotivasi agar selalu meningkat semangatnya.

C. Instrumen Wawancara dan Hasil

Wawancara dilakukan kepada Kepala Asrama, Ustadz dan Ustadzah Pendamping, dan santri untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang penerapan proses Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya.

Wawancara dengan Kepala Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana sistem kegiatan harian santri pasca SMA di Pesantren Khairunnas Surabaya?	Jadwal mingguan yang mencakup tahfidz, tahsin, ubudiyah, kajian, olahraga, rihlah dan istirahat
2	Apa strategi dalam menjaga konsistensi tahfidz?	Evaluasi secara langsung maupun pekanan, absensi rutin dan laporan capaian hafalan per minggu
3	Bagaimana koordinasi dengan ustadz/ustadzah pembimbing?	Melalui laporan harian dan rapat mingguan
4	Apakah ada kebijakan khusus untuk santri pasca-SMA?	Mereka difokuskan ke tahfidz dan diberikan materi tambahan tentang keislaman dan kemandirian
5	Bagaimana evaluasi perkembangan hafalan santri?	Ujian per juz dan laporan dari ustadz / ustadzah bulanan
6	Bagaimana cara menangani semangat santri yang menurun?	Melalui pendekatan personal, mentoring, dan motivasi
7	Adakah sistem reward/punishment?	Ya, piagam dan hadiah untuk yang berprestasi, teguran dan pendampingan untuk yang lalai

8	Bagaimana pendampingan santri ketika menjelang ujian sekali duduk maupun sertifikasi?	Pendampingan muroja'ah yang lebih intensif disertai target harian muroja'ah
9	Apakah program untuk pengembangan diri bagi santri selain hafalan Al-qur'an?	Ya, ada kelas tambahan seperti literasi, public speaking dan kelas berpikir kritis.

Wawancara dengan Ustadz Pendamping

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana metode hafalan dan pendekatan yang digunakan?	Menggunakan metode talaqqi, baca simak, tahsin, dan motivasi personal
2	Apa tantangan dalam membimbing santri pasca SMA?	Emosi yang masih labil dan kritis
3	Apa upaya memotivasi santri yang sedang jenuh?	Memberi kisah inspiratif, pendekatan emosional, dan nasihat ruhani
4	Apa strategi menghadapi perbedaan kemampuan hafalan?	Target personal, kegigihan dan penguatan muroja'ah
5	Apa sistem evaluasi yang diterapkan?	Evaluasi secara langsung dengan pembimbing halaqoh dan pembaharuan target
6	Bagaimana kerja sama dengan kepala asrama?	Sangat erat, selalu koordinasi harian dan mingguan
7	Pembinaan spiritual apa yang diberikan?	Kajian (adab, tafsir, fiqih, tahsin dan motivasi)
8	Persiapan ujian sekali duduk?	Target muroja'ah harian, simulasi ujian, dan muroja'ah intensif
9	Apakah ada Kegiatan tambahan selain setoran hafalan?	Ya ada, kegiatan refreshing seperti olahraga dan rihlah untuk mengurangi kejenuhan santri

Wawancara dengan santri

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana rutinitas harian Anda di pesantren ini?	Bangun pukul 03.00 shalat malam, halaqoh pagi, dhuha dan sore, sholat 5 waktu berjama'ah, piket asram, istirahat, malam muroja'ah

		dan mempersiapkan hafalan untuk esok hari.
2	Apa saja metode yang digunakan dalam menghafal dan muroja'ah?	Biasanya saya menggunakan metode talaqqi dan baca simak serta memahami arti per kata dari ayat yang mau dihafalkan. Untuk muroja'ah di simakkan dan mempunyai target murojaah per hari.
3	Apakah Anda merasa metode tersebut membantu?	Ya, sangat membantu karena ada pengulangan dan target yang jelas
4	Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam membimbing?	Memberi bimbingan tahsin, motivasi, arahan, dan pengingat tentang keutamaan menghafal
5	Apa kesulitan yang Anda alami?	Kadang susah fokus ketika suasana ramai, dan merasa jenuh saat hafalan tidak lancar-lancar
6	Apa yang dilakukan saat jenuh?	Makan, istirahat, minta motivasi dari teman atau mendengarkan murattal
7	Apakah ada target hafalan?	Ya, target harian dan ujian sekali duduk dan setifikasi 30 juz
8	Bagaimana dukungan pesantren saat ujian sekali duduk dan sertifikasi?	Pendampingan yang intensif dan fasilitas simulasi ujian
9	Apa harapan Anda setelah lulus?	Ingin mengamalkan ilmu yang saya dapatkan dengan menjadi pengajar Al-qur'an yang bermanfaat untuk orang lain dan bisa menjaga hafalan saya hingga akhir hayat.

Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian







08.18 docs.google.com

DATABASE ABSENSI MUDABBIR

lutfiatulafifah99@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Cabang *

☐ SMP TUBAN

☐ SMP GRESIK

☐ SMP MADIUN

☐ SMP MADURA

☐ SMP MALANG

☐ SMA

☐ KEPQ

Form Hafalan Al-Quran KEPQ 10

Pertanyaan Jawaban 2.007 Setelan

Form Hafalan Al-Quran KEPQ 10

B I U

1. Wajib Melaporkan capaian hafalan terakhir santri setiap pekan di hari JUM'AT

Nama Guru *

1. Ustadz Yazid
2. Ustadz Ilham
3. Ustadz Wahyu
4. Ustadzah Risa
5. Ustadzah Farika

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Data Diri

Nama : Lutfiatul Afifah
 Tempat Tanggal Lahir : Sungai Sepeti, 26 Mei 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Suka Maju, Desa Sungai Sepeti RT 005
 / RW 002, Kec. Seponti, Kab. Kayong Utara, Provinsi Kalimantan
 Barat
 No. HP : 085821318024
 Alamat Email : Lutfiatulafifah99@gmail.com
 Tahun Masuk : 2021
 Nama Orang Tua
 Ayah : Parmanto
 Ibu : Solekah

II. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	Sekolah Dasar	SDN 07 Seponti	2011
2.	Sekolah Menengah Pertama	SMP 03 Mukok	2014
3.	Sekolah Menengah Akhir	MA Darul Madinah	2017
4.	Pendidikan Pasca SMA	KEPQ	2018